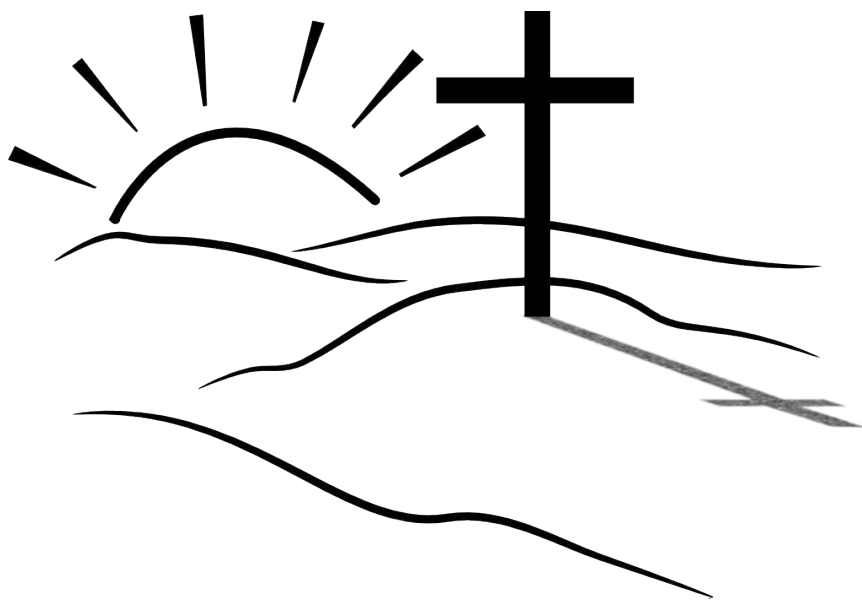


Perjalanan

Melalui Seluruh

Firman Tuhan



William MacDonald

Seri: Pelajarilah Firman Tuhan!

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Kelima 2013 (C07)

Judul asli: Summary of the Bible

Copyright: © 1954, 1970, 2005 by William MacDonald

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia
<http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono
Editor Utama: Yuri Adu Tae



Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)

Diredaksi oleh Regu Sastra Hidup Indonesia

Kebanyakan kutipan-kutipan Firman Tuhan diambil dari:

- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000
- KITAB SUCI - Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{Libre}Line®, THE GIMP®, dan Inkscape®.

Prakata

Buku Firman Tuhan – Alkitab – terdiri atas 66 kitab yang berbeda. Supaya kita bisa memahami berita yang diberikan Tuhan melalui Firman-Nya, Alkitab itu harus dibaca dan dipelajari dalam konteks.

Buku ini menjelaskan isi dan maksud setiap kitab Firman Tuhan itu, bersama latar belakang sejarahnya, pokok-pokok yang paling penting, dan maksud utamanya.

Sebagai bantuan dan tantangan, buku ini melampirkan sebuah jadwal pembacaan seluruh Firman Tuhan selama 18 bulan.

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Allah' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya – bahasa Ibrani dan bahasa Yunani – dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi TUHAN Yang Kekal dan TUHAN Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “*YAHWEH*”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “*Elohim*”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi TUHAN maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”. (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar) Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan TUHAN, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an: TUHAN Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Daftar Isi

Prakata.....	iii
Daftar Singkatan Kitab.....	vi
Awal Mula Kejadian.....	1
Menuju Kanaan	7
Kami Menginginkan Seorang Raja!.....	13
Runtuhnya Kerajaan.....	19
“Berikan Hatimu Kepada-Ku”.....	25
Nabi-nabi Utama.....	31
Nabi-nabi Kecil.....	35
Nabi-nabi Kecil Lainnya.....	39
Yesus Kristus dan Jemaat-Nya.....	43
Surat-surat Paulus.....	54
Surat-surat Paulus yang Lain.....	59
Berjaga-jagalah! Pandanglah ke Atas!.....	65
Bersyukurlah atas Firman Tuhan.....	71
Berdoalah dengan Memakai Firman-Nya.....	73
Bacalah Seluruh Alkitab!.....	75

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut.	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharía
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

1.

Awal Mula Kejadian

Kejadian

Alkitab sebagai Buku Firman Tuhan bukanlah sebuah sejarah tentang dunia dan bukan pula sejarah tentang umat manusia. Apa yang terdapat di dalamnya telah dipilih secara ilahi untuk menunjukkan perkembangan kehendak Tuhan bagi manusia dan keselamatan mereka. Karena itu, ada beberapa kejadian bersejarah penting yang tidak diikutsertakan dan ada beberapa peristiwa kecil yang diikutsertakan karena peristiwa-peristiwa kecil ini mengandung maksud bagi tujuan-tujuan ilahi tersebut.

Pokok-pokok utama Kitab Kejadian adalah Penciptaan dunia, kejatuhan manusia ke dalam dosa, Air Bah, Menara Babel, Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf.

Satu-satunya pernyataan yang dapat dipercaya mengenai asal mula manusia dan alam semesta tempat manusia hidup ditulis dalam dua pasal yang pertama dalam Kitab Kejadian. Kemudian hadirilah catatan mengenai masuknya dosa ke dalam kehidupan umat manusia melalui Adam dan Hawa di Taman Eden. Pada saat itu juga Tuhan memberikan sebuah janji mengenai kedatangan Kristus (3:15). Di dalam cerita Perjanjian Lama yang lain, kita dapat melacak silsilah manusiawi Sang Juru selamat dunia. Silsilah ini merupakan salah satu rangkaian tema terpenting di dalam Alkitab.

Berabad-abad setelah kejatuhan manusia dalam dosa, manusia terus mengalami kemerosotan moral, sehingga Tuhan mengirimkan Air Bah ke atas bumi untuk menghancurkan seluruh penghuni bumi kecuali Nuh dan keluarganya. Kejadian ini terjadi paling tidak sekitar 1600 tahun setelah penciptaan Adam, atau barangkali lebih dari 1600 tahun. Setelah Air Bah, manusia kembali memberontak kepada Tuhan dan mengungkapkan penolakan dan pemberontakan mereka terhadap kuasa Tuhan dengan

membangun Menara Babel. Hukuman Allah pada saat itu adalah mengacaukan bahasa manusia dan menyebarkan umat manusia ke seluruh ujung bumi.

Dalam pasal 12, yaitu 400 tahun sesudah Nuh, Tuhan memanggil Abraham dari Ur-Kasidim¹. Hal ini sangat penting karena menandai awal lahirnya umat pilihan Tuhan di bumi, yaitu Israel. Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bapak satu bangsa yang besar, bahwa Mesias akan datang dari merupakan keturunannya, dan bahwa orang-orang sebangsanya akan dianugerahi Tanah Kanaan sebagai milik mereka. Sebenarnya, hampir semua kisah dalam Perjanjian Lama yang lain dipusatkan pada bagaimana Tuhan berhubungan dengan umat Israel. Juga, mulai dari pasal 13, lokasi sebagian besar peristiwa tersebut adalah di Tanah Kanaan, kecuali lokasi dua tempat pengasingan utama yang akan ditandai kemudian.

Selanjutnya kita membaca kisah tentang anak Abraham, Ishak – kelahirannya, pembebasannya dari kematian di Gunung Moria, dan pernikahannya dengan Ribka. Kedua anak mereka adalah Esau dan Yakub, dan Yakub-lah yang pada tahap ini memiliki peran utama.

Ada banyak peristiwa dalam kehidupan Yakub yang dicatat di dalam Alkitab. Semuanya penuh dengan pelajaran-pelajaran yang berharga bagi para pembaca. Namun demikian, fakta yang penting tentang Yakub, yang berhubungan dengan perkembangan sejarah, adalah bahwa ia adalah bapak dua belas anak laki-laki, dan selanjutnya tiap-tiap anak tersebut menjadi kepala kedua belas suku Israel². Berdasarkan urutan kelahiran mereka, anak-anak Yakub ini adalah Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Dan, Naftali, Gad, Asyer, Isakhar, Zebulon, Yusuf, dan Benyamin.

Selanjutnya, Yusuf menjadi pokok utama. Ia bukanlah bapa leluhur Tuan Yesus Kristus³, tetapi dalam kehidupan dan pekerjaannya ada lebih banyak macam tipe dan gambaran yang ia tunjukkan. Semuanya itu

1 Tanah *Kasidim* selanjutnya disebut *Babel* di dalam Alkitab, yang sekarang dikenal sebagai *Irak*.

2 Karena *Yakub* juga dinamai *Israel*, seluruh keturunan kedua belas anak *Yakub* biasanya juga disebut bangsa *Israel*. “*Namamu tidak lagi akan dipanggil Yakub, tetapi Israel.*” (Kej. 32:28). Bangsa Israel juga disebut orang *Ibrani*, menurut nama tanah yang diberikan oleh TUHAN. “*YAHWEH, Tuhan orang Ibrani.*” (Kel. 3:18).

Jadi, *Yakub, Israel, dan Ibrani* adalah tiga nama untuk bangsa yang sama.

3 Tuan Yesus sebagai *Mesias* (Gelar dari bahasa Ibrani itu berarti sama dengan gelar *Kristus* dalam bahasa Yunani) adalah keturunan saudara laki-laki Yusuf yang bernama Yehuda.

menyerupai dan menjelaskan Sang Juruselamat daripada sosok-sosok Perjanjian Lama lainnya.

Walaupun sangat dikasihi oleh ayahnya, Yusuf dibenci oleh para saudaranya dan dijual oleh mereka kepada rombongan saudagar yang sedang lewat dalam perjalanan menuju Tanah Mesir. Di negara Mesir, Yusuf dengan cepat naik pangkat menjadi seorang yang terkenal dalam pemerintahan Firaun. Ketika kelaparan melanda Tanah Kanaan beberapa tahun kemudian, anak-anak Yakub mendengar kabar bahwa ada persediaan makanan di Mesir sehingga mereka harus pergi ke sana untuk mencari pertolongan dan pada akhirnya mereka sekeluarga pindah ke sana. Kitab Kejadian ditutup dengan cerita tentang kematian Yusuf di Mesir sekitar 270 tahun setelah panggilan Tuhan kepada Abraham dari Ur-Kasdim.

Keluaran

Setelah Yusuf meninggal, seorang Firaun yang baru memerintah Mesir. Karena tidak ramah terhadap orang Israel (yang juga disebut orang Ibrani), ia memperbudak mereka. Pada masa itu, Musa diangkat oleh Tuhan untuk menghadap Firaun dan menuntut kebebasan bagi umat Israel agar mereka dapat kembali ke tanah yang dijanjikan Tuhan, yaitu Kanaan. Ketika sang penguasa menolak Musa, Tuhan mengirimkan sembilan tulah kepada Mesir, tetapi tulah-tulah itu tidak dapat meyakinkan Firaun: ia masih tidak bersedia membiarkan umat Israel pergi.

Akhirnya, Tuhan mengumumkan tulah yang kesepuluh: Semua anak laki-laki sulung dalam setiap keluarga yang tinggal di Mesir yang rumahnya tidak dilindungi oleh darah anak domba Paskah harus mati. Orang Mesir gagal menaati tuntutan Tuhan ini sehingga kematian anak laki-laki sulung menimpa setiap keluarga Mesir. Orang Israel melaburkan darah di pintu-pintu rumah tinggal mereka. Karena itulah mereka diselamatkan, anak sulung mereka tidak dibunuh.

Musa memimpin umat Israel meninggalkan Mesir dengan terburu-buru karena tentara Firaun mengikuti mereka. Dengan penuh mukjizat, Tuhan membelah air Laut Merah sehingga umat-Nya dapat menyeberanginya. Tentara Mesir yang sedang mengejar bangsa Israel tenggelam ketika mereka ikut menyeberangi laut itu.

Pada saat itu, keturunan Abraham⁴ telah menjadi satu bangsa yang berjumlah sekitar dua sampai tiga juta orang. Mereka disatukan dan diarahkan dalam perjalanan menuju Tanah Perjanjian.

Bayangkan rombongan yang begitu besar ini berbaris dan berjalan melalui padang gurun yang luas. Mereka membawa semua kawanan ternak mereka dan berkemah pada berbagai tempat selama perjalanan menuju Tanah Perjanjian! Tuhan membimbing umat-Nya dengan menggunakan tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari. Kemudian, dengan penuh keajaiban, Tuhan menyediakan makanan bagi mereka dengan menyediakan manna⁵ dari Surga. Tiga bulan setelah meninggalkan Mesir, mereka tiba di Gurun Sinai. Mereka disuruh oleh Tuhan untuk tinggal di gurun itu sementara waktu.

Kemudian, orang Israel berkemah di dekat Gunung Sinai⁶. Di tempat itu, mereka tinggal selama kira-kira satu tahun. Semua peristiwa yang dicitakan dari Keluaran pasal 19 sampai Bilangan 10:11 terjadi di tempat itu.

Karena keluarga Abraham telah menjadi satu bangsa yang besar, mereka memerlukan sebuah susunan hukum untuk mengatur kehidupan sehari-hari mereka. Namun yang lebih utama adalah Tuhan memiliki pelajaran-pelajaran penting yang harus diajarkan kepada umat-Nya, yakni pelajaran-pelajaran mengenai kekudusan-Nya, keadaan mereka yang berdosa, dan bagaimana mereka dapat berhubungan dengan Dia. Oleh sebab itu, Tuhan memanggil Musa untuk naik ke Gunung Sinai.

Pertama-tama, Tuhan memberikan Sepuluh Perintah-Nya kepada Musa dan perintah-perintah itu berguna sebagai “undang-undang dasar” bagi umat Israel. Selain sepuluh perintah tersebut, Tuhan juga memberikan berbagai macam hukum lain mengenai kewajiban-kewajiban manusia kepada Tuhan dan kepada sesama manusia.

Kemudian Tuhan memberikan perintah-perintah yang sangat terperinci mengenai pembangunan Kemah Suci. Kemah Suci itu adalah sebuah bangunan seperti tenda. Di Kemah Suci itu, Tuhan ingin berdiam

4 Melalui anak Abraham, Ishak, cucu Yakub, dan keturunannya yang telah mengikuti Yusuf ke Tanah Mesir.

5 “Manna” berbentuk kecil, bulat, dan putih. “Manna... seperti biji ketumbar, putih, dan rasanya seperti rasa kue dengan madu.” (Kel. 16:31b). Manna itu ditemukan oleh orang Israel di permukaan tanah setiap pagi. Manna itu digunakan untuk membuat roti atau kue.

6 Juga disebut ‘Gunung Horeb’ yang mungkin terletak di Semenanjung Sinai sekarang ini.

dan menemui umat-Nya. Kemah Suci itu berfungsi sebagai pusat kehidupan rohani bangsa Israel. Bahan-bahan yang digunakan untuk membangun Kemah Suci itu, semua perabot di dalamnya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Kemah Suci itu merupakan gambaran tentang Tuan Yesus yang akan datang serta karya-Nya.

Hal yang berkaitan erat dengan Kemah Suci itu adalah susunan keimamatan yang ditetapkan oleh Tuhan. Itulah sebabnya Tuhan kemudian menetapkan imam yang berasal dari suku Lewi dan keluarga Harun⁷, saudara laki-laki Musa. Apa yang mereka kenakan (pakaian), pekerjaan mereka, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan penerimaan mereka ke dalam jabatan imam dijelaskan dengan saksama dan secara terperinci.

Ketika Musa masih berada di atas Gunung Sinai untuk menerima perintah-perintah dari Tuhan, orang Israel melanggar salah satu hukum Tuhan dengan membuat sebuah patung lembu emas dan menyembahnya. Ketika Musa kembali dari Gunung Sinai dan melihat hal ini, ia marah lalu memecahkan loh-loh batu yang berisi tulisan tentang perintah-perintah Tuhan. Musa memohon belas kasihan Tuhan agar Ia tidak memusnahkan bangsa Israel karena dosa besar itu. Setelah itu, Tuhan sekali lagi memberikan perintah-perintah tersebut kepada Musa di atas gunung. Tuhan juga menyertakan janji-janji kasih karunia dan kemurahan-Nya bersamaan dengan hukum tersebut.

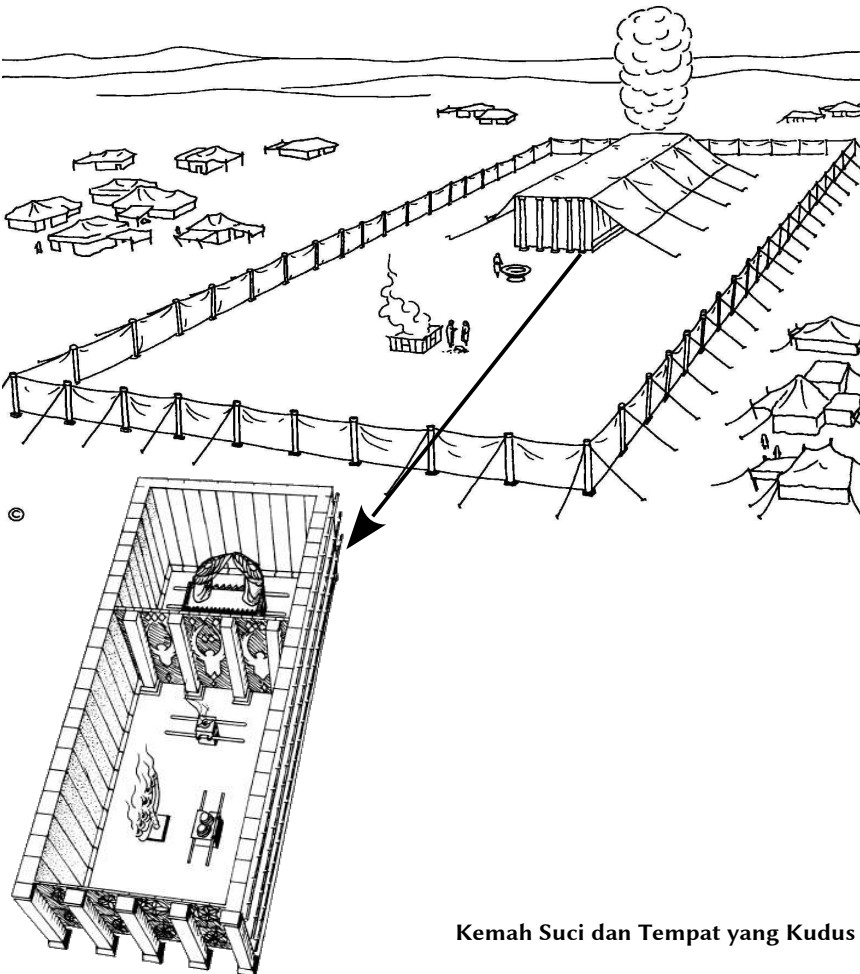
Kemudian orang Israel memberikan persembahan-persembahan sukarela kepada Tuhan. Mereka pun mulai mengerjakan tugas-tugas pembangunan Kemah Suci. Ketika kemah tersebut sudah selesai dibangun, para imam dipilih dan dipisahkan secara khusus serta diberi jubah imam. Pada saat itu segalanya telah siap dan selesai. Sebuah awan yang terang dan bersinar melingkupi Kemah Suci tersebut untuk menunjukkan kehadiran Tuhan di antara umat-Nya.

Kitab Keluaran itu dipenuhi dengan gambaran-gambaran dan lambang-lambang yang mengandung pelajaran bagi kehidupan pribadi kita.

1. *Paskah* berbicara mengenai keselamatan oleh darah Yesus Kristus, Anak Domba Tuhan yang sejati.

7 *Harun*: Saudara laki-laki Musa (Kel. 4:14 dll.).

2. *Penyeberangan Laut Merah* menggambarkan orang Kristen yang mengatakan selamat tinggal kepada dunia untuk hidup dengan memisahkan diri dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai dunia secara nyata dalam hidup sehari-hari.
3. *Kemah Suci dan pelayanan-pelayanannya* menyatakan prinsip-prinsip penyembahan dan hubungan dengan Tuhan.
4. *Jabatan keimamatan* menggambarkan bagaimana Imam Besar Agung kita, Tuan Yesus, mewakili kita di hadapan Takhta Tuhan di Surga.



Kemah Suci dan Tempat yang Kudus

2.

Menuju Kanaan

Imamat

Kitab ini merupakan suatu buku petunjuk yang berisi perintah-perintah bagi para imam. Perintah-perintah itu diberikan oleh Tuhan kepada Musa waktu Tuhan hadir di Kemah Suci dan ketika orang Israel masih berkemah di Sinai. Isi pokok kitab ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Ada lima macam persembahan yang dibawa orang Israel sebagai pengorbanan kepada Tuhan melalui perantaraan para imam, yakni korban bakaran, korban sajian, korban keselamatan, korban penghapus dosa, dan korban penebus salah. Jenis-jenis persembahan ini menggambarkan kematian Yesus Kristus dalam lima segi yang berbeda.
2. Upacara-upacara yang harus dijalankan oleh para imam untuk mempersiapkan mereka dalam menjalankan tugas-tugas utama mereka.
3. Perintah-perintah yang berhubungan dengan binatang, yaitu binatang yang dapat dimakan oleh orang Yahudi (orang Israel), dan binatang-binatang lain (seperti babi) yang haram.
4. Perintah-perintah mengenai kebersihan dan kekudusan pribadi, baik bagi pria maupun bagi wanita.
5. Perintah-perintah yang berkaitan dengan cara mengetahui dan merawat penyakit kusta.
6. Peraturan-peraturan mengenai hari-hari suci atau hari-hari besar bangsa Israel, yaitu (a) Hari Sabat (Sabtu), (b) Hari Raya Paskah, (c) Hari Raya Roti Tidak Beragi, (d) Hari Raya Buah Pertama, (Hasil Panen yang Pertama) (e) Hari Raya Tujuh Pekan (Penta-

kosta), (f) Hari Raya Sangkakala (Serunai), (g) Hari Raya Pen-damaian, dan (h) Hari Raya Pondok Daun.

Bilangan

Sebagaimana telah disebutkan, peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam Bilangan 1:1 sampai 10:11 terjadi di Gurun Sinai. Pasal-pasal ini menjelaskan berbagai macam persiapan bagi bangsa Israel untuk berpindah dan berjalan menuju ke tanah yang dijanjikan, yaitu Tanah Kanaan. Persyaratan yang paling penting adalah menghitung banyaknya jumlah orang sehingga mereka dapat ditata untuk berarak secara teratur ke Tanah Kanaan.

Setelah berkemah sekitar setahun lamanya di kaki Gunung Sinai, bangsa Israel mulai melanjutkan perjalanan. Tingkah laku mereka ditandai dengan banyak keluh-kesah, pemberontakan, dan ketidakpercayaan kepada Tuhan. Akhirnya, dosa bangsa Israel mencapai puncaknya di Kadesh-Barnea. Mereka mengutus mata-mata ke Tanah Kanaan untuk menyelidiki keadaan di tempat itu. Tuhan telah menjanjikan tanah tersebut kepada mereka. Tuhan pun telah menjamin bahwa Ia yang akan mengusir keluar musuh-musuh mereka, yakni bangsa-bangsa yang tinggal di sana. Namun, semua mata-mata yang telah dikirimkan melaporkan bahwa musuh mereka tidak dapat dikalahkan. Hanya ada dua kekecualian, yaitu Kaleb dan Yosua.

Sebagai akibat laporan yang bersifat ketidakpercayaan itu, hampir seluruh bangsa Israel memberontak kepada Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan menetapkan bahwa...

1. ...orang Israel akan mengembara di padang gurun selama 40 tahun sebelum mereka dapat memasuki Tanah Kanaan.
2. ...dari semua orang yang berumur 20 tahun ke atas, hanya Kaleb dan Yosua saja yang akan masuk ke Tanah Kanaan. Sisanya akan binasa di padang gurun.

Sejarah dan kisah pengembaraan yang berkepanjangan bagi bangsa Israel itu hanya tercatat sedikit sekali di dalam Alkitab. Namun, dua kejadian yang penting disebutkan:

1. Karena suatu tindakan ketidaktaatan di Meriba, Musa dilarang masuk ke Kanaan bersama-sama dengan orang Israel.

2. Karena orang Israel menggerutu melawan Tuhan, mereka diserang oleh ular-ular tedung. Mereka yang digigit oleh ular-ular itu dapat diselamatkan dengan memandang seekor ular tembaga yang telah diletakkan oleh Musa pada sebuah tiang.

Setelah perjalanan yang sia-sia selama bertahun-tahun, orang Israel kembali ke Kadesh-Barnea, kemudian memulai perjalanan ke Dataran Moab tempat mereka mendirikan tenda sebelum memasuki Tanah Perjanjian. Di sana dilakukan perhitungan terakhir akan banyaknya jumlah orang dan pengarahan-pengarahan mengenai pembagian tanah juga diberikan.

Ulangan

Pada waktu orang Israel hampir siap memasuki Tanah Kanaan, Tuhan sekali lagi harus memberikan perintah-perintah secara lengkap kepada mereka. Mereka hanya dapat menikmati tanah tersebut jika mereka memahami rencana dan maksud Tuhan, mengenal pikiran-pikiran-Nya, dan menaati kehendak-Nya.

Oleh sebab itu, Musa mengulang kembali sejarah masa lampau mereka dan memperhatikan kembali perintah-perintah Tuhan, yang juga disebut Hukum Taurat. Musa dengan setia meminta bangsa Israel untuk menaati perintah-perintah Tuhan itu dengan sungguh-sungguh. Ia memperingatkan mereka untuk menghindari penyembahan berhala serta pembauran dengan bangsa-bangsa penyembah berhala tersebut. Sebagai generasi baru mereka perlu belajar dari kesalahan-kesalahan masa lalu. Juga mereka perlu mengenal perintah-perintah Tuhan.

Selain itu, Musa menyatakan perintah-perintah tambahan yang berhubungan dengan tingkah laku mereka di Tanah Perjanjian. Perintah-perintah baru itu terutama mengenai penyembahan berhala, penyembahan yang benar, nabi-nabi palsu, pemilihan seorang raja, dan peperangan. Hasil-hasil ketaatan dan akibat-akibat ketidaktaatan dinyatakan secara terperinci dan jelas.

Pasal-pasal penutup kitab ini berisi nubuat mengenai masa depan Israel. Musa memberkati kedua belas suku Israel karena waktu kematiannya semakin mendekat. Tuhan menguburkan tubuh Musa di sebuah kubur

yang tidak terkenal di Tanah Moab. Yosua diangkat sebagai pemimpin yang setia untuk menggantikan Musa.

Yosua

Yosua dihadapkan dengan tugas untuk menyerbu dan merampas Tanah Kanaan, menghancurkan para penduduknya yang menyembah berhala, membagi Tanah Kanaan di antara suku-suku Israel, dan membantu orang Israel untuk mendiami tanah air baru mereka.

Sebagai langkah persiapan, Yosua mengingatkan umat Israel bahwa meskipun Tanah Kanaan telah menjadi milik mereka, mereka masih harus memasuki dan memilikinya. Para penduduknya yang menyembah berhala, dikenal sebagai bangsa Kanaan, bangsa Het, bangsa Amori, bangsa Feris, bangsa Hewi, bangsa Yebus, dan sebagainya. Mereka harus dibunuh dengan tuntas, sebagai hukuman karena dosa-dosa mereka yang sangat berat. Mereka juga harus dibunuh supaya orang Yahudi tidak kawin-mawini dengan mereka, karena Tuhan tidak mengizinkan perkawinan campuran antara bangsa milik-Nya dan bangsa-bangsa lain.

Sebelum memulai penyerbuan, Yosua mengirimkan mata-mata ke kota pertama yang harus diserang, yaitu Kota Yerikho. Di kota itu berdiam seorang perempuan yang bernama Rahab. Walaupun Rahab itu pendosa besar, ia mengakui bahwa TUHAN orang Israel adalah satu-satunya Tuhan yang sejati. Rahab menjadi sahabat mata-mata yang dikirim Yosua dengan membantu dan melindungi mereka. Atas kebajikannya itu, Rahab serta keluarganya kemudian diluputkan dari kehancuran Kota Yerikho.

Agar dapat berjalan dari Dataran Moab menuju Kanaan, bangsa Israel harus menyeberangi Sungai Yordan. Tuhan dengan ajaib menahan arus sungai tersebut, sehingga seluruh umat Israel dapat menyeberang sungai Yordan di atas tanah yang kering.

Rencana Yosua saat ini adalah langsung menuju ke pusat Tanah Kanaan, kemudian melakukan penyerangan ke arah selatan, dan pada akhirnya bergerak menyerang wilayah bagian utara.

Pertama-tama, Kota Yerikho yang megah jatuh. Di Kota Ai, sebuah kota yang lebih kecil, bangsa Israel dikalahkan musuh karena terdapat dosa di antara mereka. Saat dosa ini ditunjukkan di depan umum dan para pendosa dihukum, kemenangan mengikuti bangsa Israel. Ketika mengarah-

kan perhatiannya ke Selatan, Yosua berjumpa dengan sebuah gabungan pasukan dari lima raja di Gibeon. Ketika gabungan pasukan ini melarikan diri, Tuhan memukul mereka dengan hujan batu es. Tuhan juga menambah panjangnya hari sehingga orang Yahudi (Israel) dapat membunuh musuh-musuh mereka yang masih hidup.

Perjuangan di wilayah utara dipusatkan di sekitar mata air Merom. Tuhan menyerahkan para musuh ke dalam tangan Yosua. Hal ini menyatakan selesainya rencana penyerangan umum, meskipun orang Israel gagal memusnahkan semua penduduk negeri tersebut.

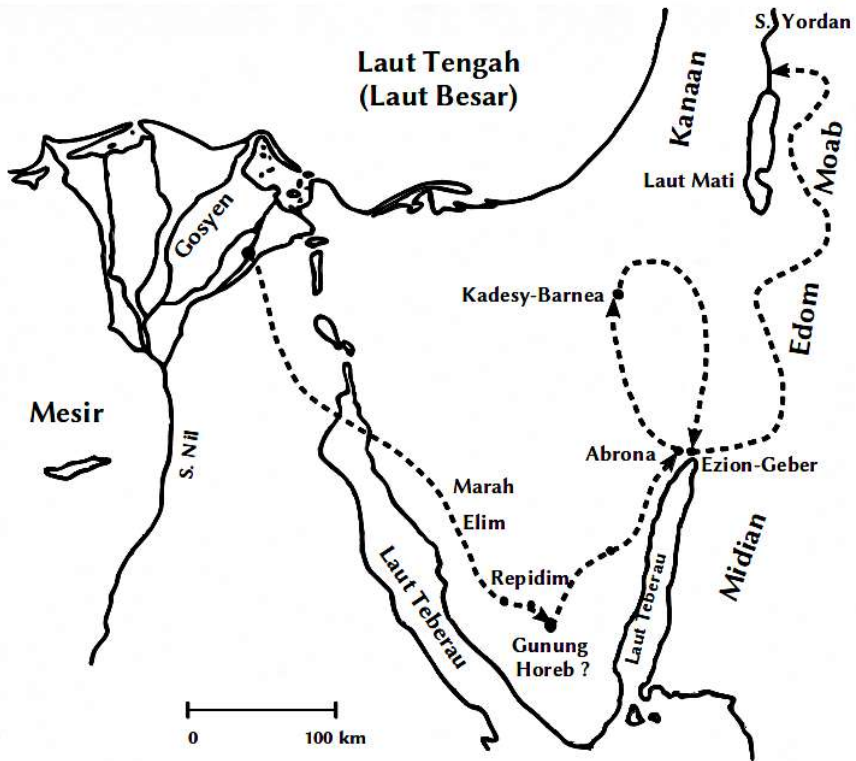
Perincian pembagian tanah ditunjukkan pada peta. Suku Ruben dan Gad dan separuh dari suku Manasye diberi izin untuk menempati wilayah timur Sungai Yordan. Sembilan dan separuh dari suku-suku lainnya mengambil bagian warisan (milik pusaka) mereka di Tanah Kanaan.⁸

Hal lain yang juga ditunjukkan di dalam peta tersebut adalah Kota-kota Perlindungan, tiga kota pada setiap sisi Sungai Yordan. Kota-kota itu merupakan tempat perlindungan khusus bagi orang-orang yang tanpa sengaja telah membunuh orang lain. Para pembunuh itu dapat melarikan diri ke kota-kota perlindungan untuk memperoleh keselamatan selama mereka diam di situ.

Empat puluh dua kota yang lain disisihkan untuk kaum Lewi yang melayani dalam Kemah Suci. (imamat)

Kata-kata perpisahan Yosua kepada bangsa Israel sebelum kematiannya menyatakan perasaannya yang gelisah bahwa bangsa Israel mungkin akan tergelincir ke dalam penyembahan berhala melalui hubungan dengan bangsa-bangsa penyembah berhala yang masih hidup di tanah tersebut.

8 Milik pusaka untuk suku *Yusuf* ditunjukkan dengan menggunakan nama dua anak Yusuf, *Efraim* dan *Manasye*. Suku *Lewi* tidak menerima bagian dari Tanah Kanaan. Karena suku *Lewi* adalah suku para imam, Tuhan-lah yang merupakan bagian dari milik pusaka bagi suku itu.



Perjalanan Bangsa Israel dari Mesir ke Kanaan

3.

Kami Menginginkan Seorang Raja!

Hakim-Hakim

Dalam Kitab Hakim-Hakim, kita mengetahui bahwa Yosua takut kalau-kalau bangsa Israel menyembah berhala memang bukan tanpa alasan.

Setelah Yosua mati, bangsa Israel terus-menerus berpaling dari Tuhan dan jatuh ke dalam penyembahan berhala lagi. Tuhan kemudian mengizinkan tentara-tentara asing untuk menaklukkan bangsa Israel sampai mereka kembali kepada Tuhan dengan mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka. Kemudian Tuhan membangkitkan seorang pemimpin yang kuat, yang dikenal sebagai seorang hakim, untuk membebaskan orang Yahudi dari bangsa-bangsa yang menguasainya. Sang pembebas ini akan membawa kedamaian bagi orang Israel. Kemudian, bangsa Israel melupakan pelajaran-pelajaran itu dengan jatuh kembali ke dalam penyembahan berhala.

Kitab Hakim-hakim mendapatkan namanya dari para pemimpin-pemimpin terkemuka itu yang disebut hakim-hakim. Mereka menjadi penyelamat bangsa Israel pada saat-saat genting waktu belum ada seorang raja di Israel, sementara setiap orang melakukan apa yang dianggapnya benar menurut pandangannya sendiri.

Siklus yang berulang-ulang terjadi dengan kembalinya bangsa Israel mengerjakan kebiasaan lama yang tercela sampai mereka ditaklukkan oleh musuh-musuh, dan akhirnya mereka dibebaskan oleh seorang hakim dapat dilihat dalam ringkasan kitab itu dan pasal ini.⁹

Setelah mengetahui latar belakang kitab itu, bacalah kembali kisah tentang sosok-sosok hakim yang terkenal, seperti Debora, Gideon, dan Simson. Anda akan melihat dengan lebih jelas bagaimana mereka semua-

9 Nama-nama para hakim yang terkemuka ditulis dengan memakai huruf besar.

nya dengan tepat berada dalam sejarah bangsa Israel: Debora dengan keberaniannya yang menakjubkan sebagai komandan pasukan dan lagu pujian kemenangannya yang tak akan pernah terlupakan. Gideon dengan kisahnya yang begitu disenangi banyak orang yaitu kisah mengenai panggilan Tuhan kepadanya dan keberhasilan yang tidak ada bandingannya ketika berperang dengan prajurit yang hanya berjumlah 300 orang yang bersenjatakan sangkakala, lampu, dan buyung. Simson dengan hal yang mengagumkan karena kekuatan badannya, tetapi dia juga memiliki kisah yang menyedihkan mengenai kelemahan moralitasnya.

Kitab Hakim-hakim berakhir pada gambaran-gambaran singkat yang menunjukkan bahwa keadaan keagamaan, moral dan politik bangsa Israel saat itu benar-benar berada pada sebuah titik yang sangat rendah.

Urutan Bangsa Israel kembali berdosa	Musuh-musuh Asing	Jumlah Tahun Penindasan	Pembebas (Hakim)	Jumlah Tahun Kedamaian	Referensi Ayat-ayat Alkitab
1	Mesopotamia	8	Otniel	40	3:5-11
2	Bangsa Moab, Bangsa Amon, Bangsa Amalek	18	EHUD	80	3:12-30
3	Bangsa Filistin		Samgar		3:31:00
4	Bangsa Kanaan	20	DEBORA	40	4:2-5:31
5	Bangsa Midian	7	GIDEON	40	6:1-8:35
6	(Perang Saudara)	18	(Abimelek)	3	9:1-57
7	- ? -		Tola	45	10:1-2
8	- ? -		Yair		10:3-5
9	Bangsa Amon	18	Yefta	31	10:6-12:7
10	- ? -		Ebzan		12:8-10
11	- ? -		Elon		12:11-12
12	- ? -		Abdon		12:13-15
13	Bangsa Filistin	40	SIMSON	20	13:1-16:31

Rut

Peristiwa-peristiwa dalam kitab ini terjadi pada zaman Hakim-hakim. Karena kelaparan yang terjadi di Tanah Israel, seorang wanita Yahudi yang bernama Naomi, bersama-sama dengan suami dan kedua anak lelakinya pergi ke Tanah Moab. Salah seorang anak lelakinya menikah dengan seorang perempuan Moab yang bernama Rut. Setelah suami Naomi dan kedua anak lelakinya meninggal, Rut mengikuti Naomi kembali ke Kota Betlehem di negeri Israel.

Pada zaman itu, ada sebuah peraturan di Israel bahwa kalau seorang suami meninggal dunia, seorang sanak keluarganya yang terdekat harus menikahi janda tersebut untuk menjaga nama keluarga dan mempertahankan harta milik keluarga tersebut. Seorang Yahudi yang murah hati yang bernama Boas, seorang sanak keluarga dekat bekas suami Rut, menyatakan kesediaannya untuk menikahi Rut, sehingga ia dikenal sebagai seorang “sanak keluarga penebus“ bagi Rut.

Rut melahirkan seorang anak laki-laki bernama Obed, yang merupakan salah satu bapa leluhur Tuan Yesus Kristus. Jadi, walaupun Rut bukan seorang Yahudi, ia terdaftar dalam silsilah Sang Jurselamat. (Mat. 1:5)

1 Samuel

Sekitar 280 tahun setelah Yosua memimpin umat Israel ke Tanah Perjanjian, mereka mencapai suatu titik yang kritis dalam sejarah mereka. Para imam yang seharusnya menjadi berkat bagi bangsa Israel justru telah benar-benar gagal. Anak-anak Imam Besar Eli sama sekali tak berharga dan bangsa Israel tidak memiliki pemimpin rohani yang saleh.

Pada masa gawat inilah Samuel muncul. Mulai dari saat ini Tuhan berbicara kepada umat-Nya melalui nabi-nabi¹⁰, dan bukan melalui para imam. Pertama-tama Tuhan berbicara melalui Samuel, dan kemudian melalui nabi-nabi lain yang diangkat oleh Tuhan, dan beberapa di antara mereka diajar oleh Samuel.

10 Sebetulnya, seorang nabi adalah seorang juru bicara bagi Tuhan. Seorang nabi memperingatkan orang-orang untuk berpaling dari dosa serta kembali kepada Tuhan. Kadang-kadang ia membuatkan sebuah peristiwa khusus yang akan terjadi setelah kepatuhan atau ketidakpatuhan orang-orang akan perintah Tuhan.

Selain kelemahan-kelemahan dari dalam yang disebabkan oleh umat Tuhan sendiri, mereka juga mendapat kesulitan dari luar dari para prajurit Filistin. Akhirnya mereka menemui Samuel dan menuntut seorang raja bagi mereka seperti dimiliki oleh negara-negara lain. Hingga saat itu, bangsa Israel adalah satu bangsa teokrasi, yang berarti Tuhan adalah Pemimpin bangsa mereka. Sekarang, karena meminta seorang raja, mereka sesungguhnya telah menolak Tuhan.

Oleh sebab itu Samuel diperintahkan Tuhan untuk mengangkat Saul sebagai raja Israel. Pada mulanya, pemerintahan pria ini tampaknya menjanjikan, tetapi ia bukanlah seorang laki-laki milik Tuhan yang sejati. Karena itu, seiring dengan berjalannya waktu ia tergelincir ke dalam dosa yang semakin mendalam.

Pertama, ia bertindak sebagai seorang imam, walaupun jabatan ini adalah sesuatu yang terlarang bagi siapa pun yang bukan anggota keluarga Harun.

Kedua, ia membuat sumpah yang gegabah (tanpa dipikirkan dengan matang) yang hampir saja mengorbankan nyawa anak laki-lakinya, Yonatan.

Ketiga, ia membiarkan hidup seorang raja bernama Agag yang adalah musuh bangsa Israel, padahal ia telah diperintahkan untuk membunuhnya.

Keempat, ia membunuh beberapa imam Tuhan. Kemudian berulang-ulang ia menyerang Daud karena iri hati.

Daud adalah seorang lelaki muda yang menjadi sangat terkenal karena ia telah membunuh Goliat, seorang raksasa Filistin. Yang terakhir, Saul pergi kepada seorang tukang sihir untuk mendapatkan petunjuk atau bimbingan.

Setelah kesalahannya yang ketiga, Tuhan menolaknya sebagai raja dan Daud diangkat untuk menggantikannya. Namun demikian, Daud tidak dapat memerintah sebagai raja ketika Saul masih hidup. Ia menghabiskan waktu selama bertahun-tahun untuk bersembunyi karena Saul ingin membunuhnya. Pada akhirnya Saul kehilangan para prajuritnya. Tiga anak laki-lakinya terbunuh. Saul dinubuatkan akan jatuh ke tangan orang Filistin. Daripada menderita rasa malu, Saul akhirnya membunuh dirinya.

2 Samuel

Kitab Samuel yang kedua hampir seluruhnya berfokus kepada sejarah pemerintahan Daud. Selama tujuh setengah tahun setelah kematian Saul,

Daud hanya memerintah atau berkuasa atas suku Yehuda saja. Salah satu anak lelaki Saul, Isyboset, telah memegang kekuasaan atas suku-suku Israel di sebelah utara. Lalu pecahlah perang antara dua bagian kerajaan tersebut. Pada akhirnya Isyboset terbunuh dan Daud diangkat sebagai raja bagi seluruh bangsa Israel.

Tahap awal kekuasaan Daud dipusatkan pada penaklukan musuh-musuh Israel, terutama bangsa Filistin. Daud menjadikan kota Yerusalem sebagai ibu kota, baik secara politik maupun secara keagamaan. Ia ingin membangun sebuah bait untuk Tuhan di sana. Tuhan melarang hal ini karena Daud adalah seorang yang terlibat dalam peperangan. Namun, Tuhan berjanji kepada Daud bahwa takhtanya akan berlangsung selamanya dan ia akan senantiasa memiliki keturunan-keturunan yang akan menduduki takhtanya.

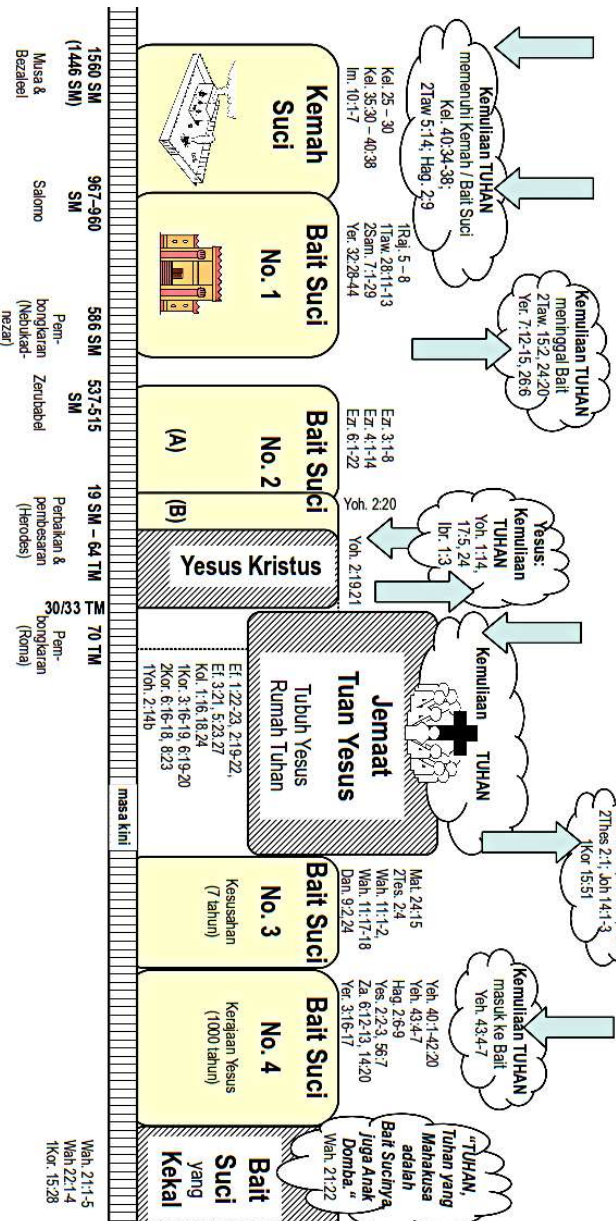
Pasal 11 dalam 2 Samuel mencatat kisah menyedihkan mengenai dosa Daud yang sangat memalukan. Sekitar setahun kemudian ia bertobat setelah Nabi Natan menyatakan kesalahannya. Namun demikian, Tuhan menertibkan Daud dengan sangat berat melalui berbagai kesulitan yang terjadi dalam keluarganya:

1. Anak yang terlahir sebagai akibat dosanya meninggal.
2. Anaknya yang bernama Amnon dibunuh oleh anaknya yang lain yang bernama Absalom.
3. Absalom memberontak dan menyebabkan Daud melarikan diri dalam pengasingan.

Akhirnya Absalom terbunuh dan Daud kembali ke Yerusalem. Pada masa penutupan pemerintahannya, Daud dengan tinggi hati mengadakan cacah jiwa di Israel, menyombongkan kebesaran dan kekuatan bangsa Israel, dan bukannya bersandar pada Tuhan. Sebagai akibatnya, Tuhan mengirimkan wabah sampar yang menghancurkan 70.000 orang laki-laki. Pada saat Daud mendirikan sebuah mezbah dan mempersembahkan korban kepada Tuhan, barulah wabah tersebut berhenti.

Tempat Tinggal TUHAN: Kemah Suci, Bait Suci, dan Jemaat-Nya

“TUHAN – di dalam Bait-Nya semuanya berseru, ‘Mulia!’” (Maz. 29:9b)



Mat. 24:1-2
Mk. 13:1-2, 14:23
Luk. 21:5-6

Runtuhnya Kerajaan

1 Raja-raja dan 2 Raja-raja

Kedua kitab ini mencakup suatu periode waktu selama 453 tahun dalam sejarah kerajaan bangsa Israel. Kedua kitab ini dimulai dari cerita tentang kematian Daud dan pengangkatan anak lelakinya, Salomo, sebagai raja Israel. Salomo meminta hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan. Ia tidak hanya diberi hikmat, tetapi juga kekayaan dan kehormatan. Yang luar biasa dari semua prestasi-prestasi Raja Salomo adalah pembangunan sebuah Bait Suci bagi Tuhan yang benar-benar menakjubkan dan sebuah istana bagi dirinya sendiri. Namun, Salomo melakukan kesalahan dengan menikahi perempuan-perempuan yang bukan orang Israel dan yang menyeretnya ke dalam penyembahan berhala. Selain itu, Salomo terus menambah jumlah kuda-kudanya dan ia lebih memercayai kuda-kuda tersebut daripada memercayai Tuhan.

Ketika Salomo meninggal dunia, takhta kerajaannya diwariskan kepada anak lelakinya, Rehabeam. Dia tidak menurunkan pajak yang dipungut oleh Salomo untuk membiayai kekuasaannya yang sangat mewah. Sebaliknya, dia justru mengancam akan meningkatkan beban pajak pada masyarakatnya. Hal itu menyebabkan kesepuluh suku di sebelah utara memberontak dan mengangkat Yerobeam sebagai raja, dengan ibu kota kerajaan “Israel” baru di Samaria. Rehabeam hanya berkuasa atas suku Yehuda dan atas sebagian orang dari suku Lewi, Simeon, dan Benyamin.

Ini yang dikenal sebagai kerajaan yang terpecah: sepuluh suku Israel dikenal sebagai *Israel* atau *Kerajaan Utara*¹¹. Kerajaan lain disebut *Yehuda* atau *Kerajaan Selatan* dengan ibu kotanya di Yerusalem.

¹¹ Kadang-kadang disebut *Efraim*.

Kemudian bangkitlah serangkaian raja-raja dalam setiap kerajaan tersebut. Semua raja Israel (Kerajaan Utara) jahat, sedangkan raja-raja Yehuda ada yang baik dan ada juga yang jahat. Kerajaan Israel berlangsung hingga kerajaan ini ditaklukkan dan ditawan oleh bangsa Asyur pada tahun 721 SM. Kerajaan Yehuda berlangsung sekitar 134 tahun lebih lama daripada Kerajaan Israel, kemudian Yehuda ditaklukkan dan ditawan oleh bangsa Babel.

Beberapa hal lain yang harus diperhatikan oleh para pembaca dan para pelajar Firman Tuhan:

1. Penekanan khusus diberikan kepada raja-raja tertentu.
 - a) Yerobeam, raja Israel yang pertama, membuat patung-patung anak lembu emas di Kota Dan dan di Kota Betel sebagai ilah-ilah berhala.
 - b) Ahab, seorang raja Israel yang terkenal bengis, suami Izebel dan penyembah ilah bangsa kafir yang bernama Baal.
 - c) Raja-raja Yehuda yang baik adalah Asa, Yosafat, Yoas, Amazia, Azarya, Yotam, Hizkia, dan Yosia.
2. Kebanyakan nabi-nabi Perjanjian Lama melayani selama abad itu. Misalnya, Nabi Elia yang mendapat kemenangan besar atas para penyembah Baal di Gunung Karmel pada masa pemerintahan Ahab. Kemudian Nabi Elisa terkenal karena berbagai macam mukjizat yang diadakannya. Ia bernubuat terhadap raja-raja Israel, mulai dari Raja Yoram hingga Raja Yoahas.

1 & 2 Tawarikh

Sekilas, kedua kitab ini tampaknya hanya sebuah pengulangan bagian-bagian sejarah yang sebelumnya telah diceritakan di dalam kitab-kitab lain. Misalnya, 1 Tawarikh sangat mirip sekali dengan 1 dan 2 Samuel. Kitab itu menyajikan sejarah yang cukup lengkap tentang pemerintahan Daud. Kitab 2 Tawarikh sejajar dengan 1 dan 2 Raja-raja. Kitab ini mencatat pemerintahan Salomo dan membahas ulang raja-raja Yehuda pada periode waktu kerajaan yang terpecah.

Namun demikian, sesungguhnya terdapat beberapa hal tertentu yang membuat kedua kitab Tawarikh ini sangat berbeda dengan kitab-kitab yang mendahuluinya.

1. Sembilan pasal yang pertama dalam Kitab 1 Tawarikh berisi silsilah-silsilah, yang dimulai dari Adam dan berlanjut setidaknya sampai pada saat Yehuda ditaklukkan dan ditawan oleh bangsa Babel (1Taw. 6:15).
1. Kedua Kitab Tawarikh mengulangi kisah-kisah yang telah diceritakan, tetapi dari sudut pandang rohani dan keimamatan, bukan dari sudut pandang sejarah dan politik. Tabut TUHAN, orang Lewi, para imam, para penjaga pintu dan bait Tuhan mendapat penekanan yang utama dalam kedua kitab Tawarikh.
2. Kerajaan Utara, yaitu Israel, tidak dibahas. Tuhan berfokus pada pemerintahan Daud dan penerus-penerusnya yang memerintah di Kota Yerusalem. Mereka ada dalam garis keturunan Mesias (Juruselamat) yang kedatangan-Nya telah dijanjikan.
3. Sebagian besar dosa-dosa Daud tidak dibahas, tetapi seluruh Kitab Tawarikh lebih menekankan berkat-berkat yang mengikuti ketaatan.

Dalam dua ayat terakhir 2 Tawarikh, alasan-alasan kedua kitab ini dinyatakan. Dua ayat itu menceritakan perintah Raja Koresh¹² yang mengizinkan para tawanan Yehuda untuk kembali ke Yerusalem setelah 70 tahun hidup dalam pengasingan. Dengan kata lain, kedua kitab ini ditulis setelah penahanan di negeri Babel. Dalam perjalanan kembali ke tanah kelahiran, orang-orang Yahudi memerlukan informasi tertentu:

1. Mereka perlu mempelajari silsilah mereka untuk mengetahui bagian-bagian tanah mana yang menjadi milik mereka.
2. Mereka juga perlu mempelajari silsilah mereka supaya mereka dapat mengetahui siapa yang memenuhi syarat untuk melayani sebagai imam-imam dan orang-orang Lewi di Bait Suci.

Selain itu, kedua Kitab Tawarikh juga memberikan suatu garis besar secara rohani mengenai sejarah masa lalu mereka yang kembali ke Tanah Israel. Yang terbaik dari semuanya adalah bahwa sejarah masa lalu mencerahkan harapan mereka akan kedatangan Juruselamat (Mesias) yang akan duduk di atas takhta Daud.

12 Koresh adalah raja bangsa Persia. Bangsa Yahudi dari suku Yehuda pada mulanya ditangkap sebagai tawanan oleh bangsa Babel. Namun, pada saat penawanan mereka, bangsa Persia menaklukkan bangsa Babel, dan karena itu, Koresh-lah yang mempunyai wewenang untuk membebaskan para tawanan.

Ezra

Ketika raja Persia, Koresh, memerintahkan bahwa orang Yahudi dapat kembali ke tanah air mereka dan membangun kembali Bait Suci TUHAN, Zerubabel mengumpulkan sekitar 50.000 orang Yahudi untuk pulang ke Yerusalem. Mereka dengan cepat mulai bekerja dan meletakkan dasar Bait TUHAN, tetapi mereka dihalangi oleh beberapa orang Samaria yang bantuannya telah ditolak. Terdapat masa penundaan yang cukup lama sampai Nabi Hagai dan Nabi Zakaria mendorong orang Yahudi untuk melanjutkan pekerjaan mereka.¹³ Pada akhirnya, pada zaman pemerintahan Raja Darius¹⁴, bangunan Bait Suci TUHAN terselesaikan dan dipersembahkan kepada Tuhan dengan penuh rasa sukacita.

Sekitar 60 tahun kemudian, Ezra memimpin sebuah kelompok lain yang terdiri atas sekitar 1.700 orang Yahudi kembali ke Yerusalem. Pada saat kedatangan mereka, Ezra sangat bersedih ketika mengetahui bahwa kebanyakan orang itu, bahkan para imam dan putra-putra raja, telah menikah dengan wanita-wanita dari bangsa-bangsa asing yang tidak mengenal dan tidak menyembah Tuhan. Ezra kemudian mengadakan gerakan pembaharuan. Sebagai hasilnya, orang Yahudi mengakui dosa-dosa mereka lalu mengusir istri-istri mereka yang berasal dari bangsa-bangsa lain itu.

Nehemia

Meskipun Bait Suci TUHAN telah dibangun kembali, tembok Kota Yerusalem masih dalam keadaan hancur. Oleh sebab itu, Kota Yerusalem menjadi sasaran musuh-musuh asing. Pada masa pemerintahan raja Persia yang bernama Artahsasta, seorang Yahudi, Nehemia, dipanggil dan diberi wewenang untuk kembali ke Yerusalem dan membangun kembali kota tersebut serta temboknya.

Sekali lagi, orang Samaria menentangnya dengan sengit, tetapi Nehemia tidak mudah surut semangatnya. Ia mengatur, memperlengkapi, dan melatih orang-orang dengan baik sekali sehingga pekerjaan pembangunan ini bisa rampung hanya dalam waktu 52 hari saja. Kemudian Nehemia mengumpulkan orang Yahudi di sana supaya Hukum Taurat dan

13 Kitab Hagai dijelaskan dalam bab 8 di dalam buku ini.

14 Salah-satu raja Persia.

Firman Tuhan dibacakan dan dijelaskan kepada mereka. Terjadilah suatu kebangkitan rohani yang disertai puasa, pengakuan dosa, tindakan meninggalkan dosa-dosa, dan penyembahan kepada Tuhan.

Setelah dua belas tahun di Yerusalem, Nehemia kembali ke negara Persia. Selama ia tidak hadir di Yerusalem, orang Yahudi tergelincir lagi ke dalam dosa. Pada saat ia pulang ke Yerusalem, orang Yahudi telah mengizinkan orang memasuki Bait Suci TUHAN. Orang Yahudi pun gagal mendapatkan nafkah untuk suku Lewi (imam-imam), melanggar perintah Tuhan mengenai hari Sabat (Sabtu), dan melakukan perkawinan dengan wanita-wanita dari bangsa asing. Nehemia memperbaiki pelanggaran-pelanggaran ini dan mendidik orang-orang tersebut untuk berbalik ke jalan yang dikehendaki Tuhan.

Pada saat ini, sejarah Perjanjian Lama ditutup. Peristiwa-peristiwa ini terjadi sekitar 400 tahun sebelum kelahiran Yesus Kristus. Tidak ada sesuatu pun yang tercatat di dalam Alkitab yang berkaitan dengan empat abad berikutnya. Nabi terakhir Perjanjian Lama, Maleakhi, hidup pada zaman Nehemia, sehingga Kitab Maleakhi sebenarnya sezaman dengan Kitab Nehemia.

Ester

Kisah mengenai Ester penuh dengan hal-hal yang menggetarkan hati. Kisah itu terjadi di dalam istana raja Persia pada zaman Zerubabel dan Ezra, kira-kira di antara waktu kepulangan kembali ke Yerusalem yang pertama dan yang kedua. Dengan kata lain, kisah Ester ini terjadi di antara pasal keenam dan pasal ketujuh Kitab Ezra.

Kitab Ester menceritakan kisah pembebasan bangsa Yahudi (Israel) dari sebuah rencana yang jahat dan cerdik oleh musuh mereka, Haman. Ester adalah seorang gadis Yahudi yang menjadi ratu Persia sesudah raja Ahasyweros marah kepada istrinya, Wasti. Sepupu Ester, Mordekhai, adalah seorang Israel (Yahudi) yang takut akan Tuhan. Dia anggota pemerintahan raja Persia. Mordekhai juga yang suatu hari menghancurkan rencana jahat yang membahayakan nyawa sang raja.

Karena Mordekhai tidak bersedia berlutut dan bersujud kepada Haman, Haman menjadi marah sekali. Ia berhasil membujuk sang raja untuk menandatangani dan memeteraikan sebuah perintah resmi untuk

membinasakan semua orang Yahudi pada tanggal tertentu yang telah ditetapkan. Ia tahu bahwa hukum-hukum seperti itu tidak dapat diubah atau dicabut kembali dalam keadaan apa pun.

Dalam menanggapi petunjuk-petunjuk Mordekhai, Ester memper-taruhkannya dengan pergi menghadap sang raja tanpa diundang secara resmi. Ester memohon sang raja dan Haman untuk hadir dalam suatu jamuan makan. Sebelum jamuan makan tersebut terjadi, raja mengetahui tindakan Mordekhai yang belum mendapatkan penghargaan ketika Mordekhai membongkar rencana jahat terhadap nyawanya. Karena itu, Ahasyveros memerintahkan Haman untuk mengumumkan di depan umum mengenai Mordekhai sebagai seseorang berkenan kepada raja.

Pada perjamuan makan, Ester mengungkapkan kebangsaannya kepada sang raja. Kemudian ia bercerita kepada raja mengenai tipu muslihat jahat Haman untuk membinasakan semua orang-orang Yahudi. Dengan cepat sang raja memberikan perintah agar Haman digantung di atas tiang gantungan yang telah dipersiapkan oleh Haman untuk Mordekhai.

Ketika Ester menghadap sang raja, ia mendapat izin bagi orang-orang Yahudi untuk membela diri mereka sendiri pada hari yang telah direncanakan Haman untuk pembinasaaan mereka. Raja mengabulkan permintaan Ester ini, dan sebagai akibatnya, musuh-musuh orang Yahudi di-binasakan. Pembebasan yang luar biasa tersebut dirayakan oleh orang Yahudi sejak saat itu dalam Hari Raya Purim setiap tahun.

Kitab ini menunjukkan kepedulian Tuhan yang ajaib terhadap umat-Nya, meskipun nama Tuhan tidak disebutkan di dalamnya.

“Berikan Hatimu Kepada-Ku”

Ayub

Ayub mungkin hidup pada zaman Abraham. Ia seorang laki-laki yang kaya dan benar. Tuhan mengizinkan setan untuk mengujinya dengan dahsyat: Semua harta dan keluarganya dihancurkan dan pada akhirnya ia diserang oleh suatu penyakit yang menyiksa dan menjijikkan. Tiga temannya yang datang untuk memberikan penghiburan kepadanya sangat tercengang ketika menyaksikan keadaan Ayub yang sangat memprihatinkan. Mereka tidak dapat mengatakan sepatah kata pun selama tujuh hari. Kemudian mereka menyampaikan pendapat pribadi mereka kepada Ayub secara panjang lebar: orang yang benar tidak akan menderita seperti itu. Mereka beranggapan bahwa Ayub pasti pendosa besar. Ayub terus memprotes dan menyatakan dirinya tidak bersalah. Ia menyebut teman-temannya sebagai orang-orang yang tidak memiliki kemurahan hati dan ia juga menyalahkan Tuhan atas semua kesulitan-kesulitannya.

Seorang lelaki muda yang bernama Elihu kemudian muncul untuk berbicara atas nama TUHAN. Ia mengkritik teman-teman Ayub yang gagal menolong Ayub. Elihu juga menegur Ayub yang menyalahkan tindakan Tuhan.

Pada akhirnya, Ayub memperoleh suatu pandangan yang benar mengenai kebesaran, kebenaran, kekuasaan, dan kebijaksanaan Tuhan. Ayub bertobat dan menyesali dosa-dosanya. Ketika Ayub berdoa untuk teman-temannya, kesulitan-kesulitannya berakhir dan Tuhan memberikan kepadanya dua kali lipat semua harta yang ia miliki sebelumnya.

Mazmur

Kitab Mazmur adalah salah satu kitab yang paling disenangi di dalam Alkitab. Kitab itu berisi sajak-sajak atau lagu-lagu pujian yang meng-

ungkapkan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman umat Tuhan dengan menggunakan bahasa yang luar biasa.

Diperkirakan Daud telah menulis paling sedikit 73 pasal. Musa, Asaf, dan Salomo pun menulis beberapa pasal, sedangkan 50 pasal yang lain ditulis oleh penulis yang tidak diketahui.

Kebanyakan pasal-pasal ini memiliki sebuah latar belakang sejarah tertentu. Pasal-pasal ini ditulis untuk menjelaskan atau menggambarkan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada bangsa Israel atau yang dialami oleh beberapa pribadi tertentu. Banyak pasal yang bersifat nubuatan, yaitu yang menjelaskan kedatangan Yesus Kristus dalam penderitaan dan kemuliaan-Nya. Pasal-pasal lain bercerita tentang masa depan bangsa Israel.

Kitab Mazmur berisi ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk praktis bagi umat Tuhan.

Dalam Perjanjian Lama yang asli, Kitab Mazmur dibagi menjadi lima kitab, yaitu Kitab Mazmur I (pasal 1-41), Kitab Mazmur II (pasal 42-72), Kitab Mazmur III (pasal 73-89), Kitab Mazmur IV (pasal 90-106), dan Kitab Mazmur V (pasal 107-150).

Amsal

Kitab Amsal adalah suatu kumpulan pepatah bijak. Bagian yang terbesar ditulis oleh Raja Salomo (1Raj. 5:9,12). Ada orang yang menyebut Kitab Amsal sebagai *“Hukum-hukum dari Surga bagi kehidupan di bumi.”* Di dalam kitab ini terdapat peringatan-peringatan atas segala macam dosa, seperti ketidaksuciaan, kemalasan, kebohongan, perzinaan, kesombongan, dan ketidakadilan. Kitab ini pun berisi ajaran-ajaran dan perintah-perintah bagi orang tua dan anak-anak mereka, bagi para suami dan para istri, bagi orang-orang kaya dan orang-orang miskin.

Dalam kitab ini, “hikmat” berbicara kepada semua orang yang bersedia mendengarkannya. “Hikmat” menawarkan nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya mengenai bagaimana menjalani suatu kehidupan yang jujur dan benar, yang akan menghindarkan manusia dari sakit hati, rasa malu, dan penderitaan akibat dosa.

Pengkhotbah

Kitab ini bercerita mengenai seseorang¹⁵ yang gagal karena dia berusaha mencari kebahagiaan di dunia ini dengan caranya sendiri dari Tuhan. Tampaknya orang itu telah mencoba segala sesuatu dalam usaha pencariannya untuk menemukan hal yang terbaik: ilmu pengetahuan, filsafat, kesenangan, bangunan-bangunan megah, kekayaan, musik dan bahkan agama-agama manusia. Namun ia dengan penuh kepahitan justru mendapat kekecewaan, dan menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada di bawah matahari adalah hal yang sia-sia.

Istilah kunci di dalam kitab ini adalah “*di bawah matahari*“. Istilah itu berarti suatu kehidupan yang dilihat dari sudut pandang manusia duniawi, bukan berdasarkan sudut pandang “*di atas matahari*”, yaitu sudut pandang Tuhan. Kegagalan memahami istilah kunci ini telah menyebabkan terjadinya beberapa penyalahgunaan kitab Pengkhotbah.

Pelajaran dari Kitab Pengkhotbah itu adalah bahwa hati manusia tidak dapat dipuaskan jika terpisah dari Tuhan. Kitab itu ditulis supaya orang-orang yang lain dapat diselamatkan dari penderitaan dan kekecewaan yang akan mereka alami bila mereka menapaki jalan yang sama meletihkannya karena dosa.”

Kidung Agung

Kisah cinta yang penuh kelembutan merupakan suatu sastra yang indah sekali bagaikan mutiara. Sastra ini disebut Kidung Agung untuk menunjukkan keunggulannya atas kidung pujian lainnya. Ada dua pokok pikiran dalam alur cerita kitab ini dan penafsirannya.

Barangkali pandangan yang paling umum adalah bahwa kitab ini menjelaskan rasa kasih sayang yang tulus antara Salomo dan seorang gadis dari Sulam. Salomo memikat dan berhasil merebut hati gadis ini dari tanah kelahirannya di Sunem, lalu membawanya ke istananya di Yerusalem. Penafsiran dari kitab ini adalah bahwa kasih yang dimiliki oleh Salomo merupakan gambaran tentang kasih YAHWE (TUHAN) kepada sisa bangsa Israel yang kecil yang masih setia kepada-Nya. Selanjutnya, kasih Salomo ini juga dapat diterapkan untuk menggambarkan kasih Yesus Kristus kepada jemaat-Nya.

15 Raja Solomon dianggap sebagai penulis Kitab Pengkhotbah itu.

Sudut pandang lain melihat adanya tiga oknum utama dalam kisah ini, yakni Salomo, sang gadis dari Sulam, dan kekasih-gembalanya. Salomo, seorang laki-laki dengan seribu istri, berusaha untuk merebut hati sang gadis Sulam, bahkan membawanya ke istana kerajaannya. Namun sang gadis tetap setia kepada kekasihnya sendiri. Ketika Salomo mencoba menyanjungnya, sang gadis hanya menjawab Salomo dengan berbicara tentang kekasihnya sendiri. Gadis ini tidak lain merupakan gambaran tentang sisa bangsa Israel yang kecil yang masih setia kepada Tuhan dengan tidak memedulikan pikat-pikatan dunia. Pada akhirnya, kekasih-gembalanya menampakkan diri dan mengambil kembali pengantin perempuannya untuk pulang ke rumahnya.¹⁶

Halaman berikut ini:

Bagan Raja-raja dan Nabi-nabi di Israel dan Yehuda

16 Suatu Bantuan untuk menafsirkan dan memahami berita Kidung Agung adalah menandai di dalam Alkitab Anda orang-orang yang sedang berbicara, sebagai berikut:

Gadis: 1:1-7; 12-14; 16-17; 2:1, 3-17; 3:1-4; 4:16; 5:2-8,10-16; 6:2,3,13; (dua kalimat yang terakhir) 7:9b-13; 8:1-4,6,7,10-12,14.

Salomo: 1:8-11,15; 2:2; 3:5; 4:1-15; 5:1; 6:4-12; 7:1-9a; (berakhir dengan “*manis bagaikan anggur*”) 8:13.

Teman-teman: 3:6-11; 5:9; 6:1,13a; 8:5,8,9.

(Diambil dari: “Bible Handbook” oleh Walter Scott)

Raja-raja Yehuda	Waktu	Nabi-nabi	Waktu	Raja-raja Israel	
Rehabeam	931-913	Obaja (848-841)	930-910	Yerobeam I.	
Abiam	913-910		910-909	Nadab	
Asa	910-869		909-886	Baesa	
			886-885	Ela	
			885	Zimri	
			885-874	Omri	
Yosafat	873-848		Elia (870-845)	874-853	Ahab
Yoram	848-841			853-852	Ahazia
Ahazia	841		Elisa (845-798)	852-841	Yoram
Atalya ♀	841-835			841-814	Yehu
Yoas	835-796	Yunus (793-753)	814-798	Yoahas	
Amazia	796-[767]		798-[782]	Yoas	
Uzia (Azarya)	[790]-739		Amos (760-50)	[793]-753	Yerobeam II.
Yotam	751-[736]	Hosea (755-686)		753-752	Zakharia
			752	Salum	
			752-742	Menahem	
Ahas	[742]-728	Yesaya (740-686)	742-740	Pekahya	
			740-732	Pekah	
			732-723	Hosea	
Hizkia	728-697	Mikha (750-686)	722	Israel ditaklukkan oleh Asyur; penduduknya diasingkan ke Tanah Asyur	
Manasye	697-642				Nahum (650-630)
Amon	642-640	Zefanya (640-620)			
Yosia	640-609	Yeremia (632-582)			
Yoahas	609-608	Habakuk (620-605)			
Yoyakim	608-597				
Pengasingan yang pertama ke Babel	605	Daniel (605-510)			

Raja-raja Yehuda	Waktu	Nabi-nabi	Waktu	Raja-raja Babel	
Pengasingan yang pertama orang Yehuda ke Babel	605	Yehezkiel (592-570) di Babel Daniel (605-510) di Babel/ Media-Persia Hagai (520-505) di Yudah Zakharia (520-505) di Yudah Maleakhi (437-417) di Yudah	605-562	Nebukadnezar	
Yoyakhin	597		561-560	Ewil-Merodakh	
Pengasingan orang Yehuda ke Babel yang ke-dua	597			555-530 553-539	Nabonides dan Belsyazar
Zedekia	597-586		539	Babel ditaklukkan oleh Media-Persia	
Pengasingan orang Yehuda ke Babel yang ke-tiga dan kota Yerusalem dimusnahkan	586			[558]-529	Koresh
Keputusan Koresh: Orang Yehuda boleh pulang ke Yerusalem	538		529-523	Kambyses	
Zerubabel (Gubernur)	538-510		522-485	Darius I.	
Esra (Pemimpin)	458-440		485-464	Ahasyweros (Xerxes)	
Nehemia (Pemimpin)	445-415		464-424	Artahsasta I. (Artaxerxes I.)	
			423-406	Darius II.	
		404-358	Artahsasta II. (Artaxerxes II.)		

Nabi-nabi Utama

Sambil mempelajari bab 6 hingga bab 8 ini, para pembaca dianjurkan untuk menggunakan tabel, “Bagan Raja-raja dan Nabi-nabi di Israel dan Yehuda“ yang tercantum di antara bab 5 dan bab 6. Dalam bagan tersebut, para pembaca dengan sekilas dapat melihat masa-masa waktu setiap nabi tersebut melayani. Semua tanggal tahun adalah tanggal-tanggal Tahun Sebelum Masehi.

Dalam pelajaran mengenai nabi-nabi yang berikut ini, ungkapan-ungkapan kunci ditulis dengan huruf besar.

Yesaya

Pelayanan nabi besar ini terentang mulai dari tahun terakhir pemerintahan Uzia (juga disebut Azarya) hingga akhir pemerintahan Hizkia. Pada periode waktu yang sama inilah Kerajaan Utara, yaitu Israel, ditaklukkan oleh Asyur. Kerajaan Yehuda juga sedang terancam oleh bangsa Asyur, tetapi dengan penuh keajaiban Tuhan membebaskan mereka dari musuh mereka itu.

Meskipun Yesaya sering menyampaikan nubuat kepada Israel sebelum penaklukkannya, pesan-pesannya sebagian besar ditujukan kepada orang Yehuda. Yesaya dengan penuh keberanian menyampaikan pesan yang menentang dosa-dosa mereka yang begitu banyak. Dosa yang terutama adalah *penyembahan berhala*. Mereka diperingatkan bahwa mereka akan ditaklukkan oleh bangsa Babel sebagai akibat penyembahan berhala tersebut.

Yesaya juga menulis mengenai penghakiman Tuhan kepada bangsa-bangsa yang merupakan musuh-musuh umat-Nya, yaitu *Asyur* dan *Babel*, juga bangsa Moab, Damsyik, Mesir, dan Tirus.

Akhirnya, di tengah-tengah semua pesan mengenai hukuman dan malapetaka, Yesaya juga memberikan pesan *penghiburan* yang indah

sekali. Yesaya menubuatkan dan menjelaskan kedatangan Mesias, Juru-selamat yang merupakan satu-satunya harapan bagi bangsa tersebut. Ia menubuatkan kelahiran Yesus Kristus, kehidupan-Nya, penderitaan-Nya, kematian-Nya, kebangkitan-Nya, dan pemerintahan-Nya yang agung yang akan terjadi pada masa depan. Karena pesan-pesan itu mengenai Tuan Yesus ini tertulis sekitar 700 tahun sebelum kelahiran-Nya, kita menyebut Nabi Yesaya sebagai seorang *Nabi Injil*.

Yeremia dan Ratapan

Yeremia terkenal sebagai nabi yang *menangis*. Tangisan inilah yang menjadi kunci utama untuk memahami Kitab Yeremia dan pesan-pesannya.

Yeremia memulai pelayanannya kepada Yehuda pada masa pemerintahan Raja Yosia. Ini terjadi setelah Israel jatuh ke tangan bangsa Asyur, dan tidak lama sebelum Kerajaan Yehuda berakhir pun.

Tuhan berfirman kepada Yeremia bahwa dosa-dosa Yehuda akan mengakibatkan bangsa tersebut *ditawan* oleh bangsa *Babel*. Mereka akan berada dalam pembuangan di Tanah Babel selama 70 tahun. Nabi Yeremia ditugasi Tuhan untuk menyampaikan kenyataan itu kepada orang-orang senegerinya. Ia juga harus menasihati mereka untuk *tunduk* kepada kekuasaan Babel. Orang-orang senegerinya justru menuduhnya sebagai seorang pemberontak yang seharusnya dibunuh.

Ketika Yerusalem akhirnya jatuh ke tangan penyerbu, Yeremia adalah salah satu orang yang diizinkan untuk tinggal di tanah kelahirannya, walaupun kebanyakan bangsa Yehuda dibawa ke negeri asing. Pada saat itu, Yeremia menasihati sisa orang Israel yang masih setia kepada Tuhan di Yerusalem supaya mereka tidak melarikan diri ke Tanah *Mesir* untuk mencari bantuan. Namun, mereka mengabaikan nasihatnya dan membawa Yeremia ke Mesir bersama-sama dengan mereka. Di sana Nabi Yeremia meninggal.

Kejatuhan dan pemusnahan Yerusalem penuh dengan penderitaan dan kesedihan yang mendalam. Malapetaka yang menakutkan inilah yang melahirkan Kitab *Ratapan*. Kitab itu penuh dengan ratapan dari hati Nabi Yeremia dan penuh dengan tangisan atas kehancuran Kota Yerusalem.

Selain itu, Yeremia juga menubuatkan kehancuran kerajaan Babel pada akhir masa pembuangan selama tujuh puluh tahun dan kepulangan bangsa Yahudi ke tanah air mereka.

Yehezkiel

Nabi ini, yang pada umumnya disebut *Anak Manusia*, diangkut ke Tanah Babel bersama kelompok tawanan yang kedua, sebelas tahun sebelum Yerusalem dihancurkan. Yehezkiel melayani orang-orang di pengasingan selama dua puluh tujuh tahun yang pertama pada masa pembuangan tersebut. Mereka salah berharap bahwa mereka boleh pulang ke Yerusalem dengan cepat. Yehezkiel menjelaskan bahwa mereka harus kembali kepada Tuhan sebelum bisa pulang ke tanah air mereka.

Nubuatan Yehezkiel bisa menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, ia mengingatkan kembali dosa-dosa Yehuda. Ia memperingatkan mereka akan penghakiman Tuhan pada masa yang akan datang dan akan kehancuran ibu kota mereka, yaitu Yerusalem. Semuanya itu dinyatakan dengan jelas melalui penglihatan-penglihatan yang luar biasa dan tindakan-tindakan yang bersifat simbolis: sebuah awan yang terang dan bersinar sebagai gambaran tentang kehadiran Tuhan, terlihat melayang-layang di atas Bait Suci, yang kemudian dengan enggan meninggalkan bait itu. Hal itu berarti bahwa Tuhan tidak dapat lagi berdiam di antara umat-Nya karena dosa-dosa mereka. Pedang pengadilan-Nya harus segera turun di atas Bait Suci yang telah tercemar, tidak lagi kudus.

Pada bagian yang kedua, bangsa-bangsa yang bertetangga dengan Yehuda dijatuhi hukuman karena penyembahan berhala dan perlakuan jahat mereka terhadap umat Tuhan. Bangsa-bangsa itu adalah bangsa *Amon, Moab, Edom, Filistin, Tirus, Sidon, dan Mesir*.

Akhirnya, pada bagian terakhir Yehezkiel berbicara tentang *pemulihan* dan *penyatuan kembali* seluruh bangsa Yahudi, baik Israel maupun Yehuda, pada masa depan. Ketika orang-orang tersebut *bertobat*, Tuhan akan mengutus *Roh Kudus-Nya* kepada mereka. Sang Mesias, Juruselamat, akan datang kepada umat-Nya dan menghancurkan musuh-musuh mereka. *Bait Suci* akan dibangun kembali, dan *kemuliaan TUHAN* akan kembali ke dalam Bait Suci itu. Nubuat ini belum tergenapi, tetapi kita diajak untuk menantikan pemerintahan Yesus Kristus selama seribu tahun di atas bumi ini.

Daniel

Di antara kelompok pertama orang Yahudi yang dibawa ke pembuangan oleh bangsa Babel ada seorang pria muda yang bernama Daniel. Ia dengan cepat mendapat kenaikan pangkat yang menonjol di istana raja Babel, yaitu Nebukadnezar. Meskipun ia berada di tengah-tengah tunasusila dan penyembahan berhala, Daniel mempunyai kepribadian yang kuat. Dia memelihara kekudusan diri dan beribadah kepada Tuhan tanpa rasa takut kepada siapa pun.

Pada masa pemerintahan Nebukadnezar, Daniel bernubuat bahwa akan ada empat “imperium dunia” yang bukan Yahudi, yaitu *Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma*. Pada akhir *masa bangsa-bangsa yang bukan Yahudi* tersebut, Tuhan akan mendirikan suatu *kerajaan-Nya* di bumi. Kerajaan itu akan berlangsung sampai selama-lamanya.

Daniel terus melayani di dalam istana di Babel sampai zaman Raja Belsyazar. Kepada raja tersebut, Daniel dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pemerintahan Babel telah berakhir dan bahwa orang Media dan Persia sekarang akan mengambil alih pemerintahan dunia.

Raja Darius, seorang pemimpin negara Media-Persia, menguasai Babel. Pada masa pemerintahannya, Daniel dilemparkan ke dalam gua singa. Namun, kesetiaan Daniel kepada Tuhan menyebabkan dirinya mendapat perlindungan ilahi dan sebuah tempat kepemimpinan dalam kerajaan ini. Dalam nubuatnya tentang tujuh puluh “pekan” atau “tujuhannya” (70 kali 7 = 490 tahun), Daniel menyatakan tanggal penyaliban Yesus Kristus. Kemudian dia memberitahukan sebuah masa yang masih akan terjadi pada masa depan yang disebut “*Masa kesukaran besar*” bagi orang-orang Yahudi. Masa ini akan terjadi sebelum Yesus mendirikan Kerajaan-Nya di dunia.

Akhirnya, Daniel disebutkan pada masa pemerintahan Raja Koresh. Raja Persia inilah yang memerintahkan agar orang-orang Yahudi kembali ke tanah air mereka. Jadi, Daniel hidup sepanjang masa pengasingan Yehuda selama tujuh puluh tahun. Nubuat-nubuat penutup Daniel berhubungan dengan akhir zaman ketika *Anti-Kristus* bangkit, ketika musuh-musuh Israel melakukan serangan terakhir mereka, dan ketika Yesus datang untuk mengalahkan musuh-musuh-Nya dan memerintah di Kota Yerusalem atas orang-orang yang telah dipulihkan-Nya.

Nabi-nabi Kecil

Hosea

Sementara Nabi Yesaya bernubuat di daerah Yehuda, Hosea melayani sebagai seorang nabi di daerah Israel. Masa pelayanannya dimulai pada waktu pemerintahan Raja Yerobeam II., dan berlanjut sampai masa setelah bangsa Israel dikuasai oleh bangsa Asyur, salah satu abad yang tergelap dalam sejarah bangsa Yahudi. Hosea sangat mudah diingat sebagai seorang nabi yang memiliki *istri yang tidak setia*. Tuhan menyuruh Hosea untuk menikahi seorang perempuan sundal yang bernama Gomer. Sesuai dengan sifatnya, Gomer meninggalkan Hosea dan hidup dengan cara yang memalukan di dalam dosa. Kemudian Tuhan menyuruh Hosea untuk membeli Gomer di pasar budak dan membawanya pulang.

Tujuan cerita itu adalah menggambarkan hubungan Tuhan dengan Israel. Bangsa Israel telah terbukti tidak setia kepada Tuhan. Mereka *menyembah berhala* dan hidup dalam kejahatan moral. Selama bertahun-tahun mereka akan hidup tanpa seorang raja dan tanpa korban persembahan. Israel masih berada dalam keadaan itu sampai masa sekarang. Sesudah bangsa Israel *kembali* kepada Tuhan dengan *bertobat*, Tuhan akan memberikan kemurahan kasih-Nya. *Efraim*¹⁷ (Israel) akan selamanya dipulihkan, artinya Israel yang *kembali mengerjakan kebiasaan lama yang tercela* dan akan berbalik kepada Tuhan.

Kitab Hosea merupakan sebuah catatan yang sangat mengagumkan mengenai *kasih* Tuhan yang tidak akan pernah gagal, yang ditujukan kepada umat-Nya yang gagal berlaku setia kepada-Nya.

¹⁷ *Efraim* adalah suku Israel yang terbesar dan merekalah yang memimpin pemberontakan kepada Tuhan. Hosea menggunakan nama *Efraim* yang meliputi sepuluh suku Israel di Kerajaan Utara.

Yoel

Nabi Yoel bernubuat bagi Yehuda mulai dari pemerintahan Raja Yoas hingga pemerintahan Raja Ahas. Yoel menjelaskan sebuah *wabah uir-uir belalang* yang menghancurkan seluruh Tanah Yehuda. Melalui gambaran yang sangat jelas itu, Nabi Yoel berusaha memanggil orang sebangsanya untuk bertobat agar Tuhan tidak mengizinkan musuh-musuh asing menyerbu negeri mereka. Walaupun demikian, usaha Nabi Yoel sia-sia.

Namun, nubuat Yoel itu akan digenapi pada *Hari Tuhan*¹⁸ yang akan datang. “*Hari Tuhan*” itu adalah suatu masa penghakiman besar yang akan didahului oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang menakutkan manusia, yang kemudian diikuti oleh berkat-berkat ilahi.

Yoel menubuatkan pencurahan Roh Kudus atas semua bangsa. Hari *Pantekosta* adalah suatu rasa pendahuluan sebelum penggenapan nubuat ini, tetapi nubuat ini akhirnya akan digenapi secara penuh pada saat pemulihan Israel oleh Tuhan pada masa depan.

Amos

Amos, seorang gembala domba di Tekoa, adalah seorang nabi bagi bangsa Israel selama pemerintahan Raja Yerobeam II. Ia diutus untuk bernubuat di *Betel*. Di Betel, Yerobeam I, raja Israel yang pertama, telah mendirikan sebuah patung lembu emas sebagai ilah yang harus disembah.

Selama Nabi Amos hanya mengabarkan penghakiman Tuhan kepada penduduk di Damsyik, Gaza, Tirus, Edom, Amon, dan Moab, ia diterima dengan baik. Namun ketika ia berpaling ke Yehuda dan Israel, Amos menghadapi penentangan. Itulah sebabnya ia harus menubuatkan suatu *hukuman yang lebih berat* yang akan dijatuhkan Tuhan kepada mereka karena *hak-hak istimewa yang luar biasa* sebagai bangsa milik Tuhan telah diberikan-Nya kepada mereka.

Melalui serangkaian penglihatan, Amos menggambarkan murka Tuhan yang adil yang akan segera terjadi dan yang pasti akan dijatuhkan atas Israel. Namun, Amos bernubuat bahwa Tuhan akan menyelamatkan suatu sisa bangsa Israel yang masih setia kepada-Nya. Pada akhirnya Israel akan dipulihkan dan kembali kepada Tuhan.

18 Arti “*Hari Tuhan*” itu dijelaskan dalam bab 11.

Obaja

Obaja mungkin adalah nabi pertama yang menulis sebuah Kitab Firman Tuhan. Kata kunci kitab ini adalah *Edom*, karena di dalam kitab ini sang nabi menegur bangsa Edom berkenan dengan sifatnya yang tidak bersahabat dengan bangsa Yahudi.

Orang Edom adalah orang keturunan Esau. Jadi, mereka masih bersaudara dengan orang Israel. Namun mereka menolak memberikan izin supaya tanah mereka dapat dilewati oleh bangsa Israel ketika Israel mengadakan perjalanan dari Tanah Mesir menuju Tanah Kanaan. Bertahun-tahun kemudian, ketika Babel menghancurkan Yerusalem, orang Edom masih sangat benci kepada bangsa Israel: Edom bergabung dengan membunuh secara kejam dan merampas bangsa Israel.

Karena *kesombongan* dan *kejahatan* Edom, Obaja menubuatkan *kehancuran tuntas* atas mereka. Orang Yahudi akan menjadi alat bagi Tuhan untuk menggenapi kejatuhan Edom. Kemudian bangsa Israel akan dibebaskan dan akan *memiliki* semua tanah yang mula-mula telah dijanjikan kepada mereka, termasuk Tanah Edom.

Yunus

Yunus mungkin bernubuat selama pemerintahan raja-raja Yoahas, Yoas, dan Yerobeam II. Tuhan mengutus Yunus ke kota besar *Niniwe* untuk menyerukan ketidaksetujuan Tuhan akan kejahatan mereka. Niniwe adalah ibukota *Asyur*, sebuah negara asing yang menjadi musuh besar Israel. Yunus takut melihat penduduk Niniwe bertobat dan diselamatkan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, ia menolak perintah Tuhan dan melarikan diri ke Tarsis. Dalam perjalanannya, tiba-tiba angin ribut yang dasyat mengguncang perahu yang ditumpanginya dan yang menyebabkan dirinya harus dilemparkan ke laut oleh orang-orang kapal yang terancam oleh bahaya. Yunus kemudian ditelan oleh seekor ikan besar, lalu ia dimuntahkan oleh ikan tersebut ke darat.

Setelah kejadian ini, Yunus bersedia pergi ke Niniwe dan bernubuat bahwa kota tersebut akan dihancurkan dalam jangka waktu empat puluh hari. Seluruh penduduk kota Niniwe *bertobat* setelah mendengarkan pemberitaan Yunus. Tuhan menyelamatkan kota tersebut selama lebih dari 150 tahun.

Yunus marah karena Niniwe terhindar dari penghakiman Tuhan. Ia berhenti marah setelah Tuhan menunjukkan kepada Yunus bahwa hanya Dialah yang memiliki hak untuk menunjukkan belas kasihan kepada siapa saja yang Ia kehendaki.

Pengalaman Yunus dalam perut ikan adalah sebuah gambaran tentang:

- (1) kematian Yesus Kristus, penguburan, dan kebangkitan-Nya,
- (2) penolakan Israel, penguburan orang Israel di antara bangsa-bangsa, dan pemulihan Israel pada masa yang akan datang.

Mikha

Suara Nabi Mikha terdengar pada zaman Raja Yotam, Ahas, dan Hizkia, kira-kira pada saat yang sama dengan zaman Yesaya. Mikha menyampaikan nubuatnya kepada *penduduk* dan *penguasa Samaria* (ibukota Israel) dan *Yerusalem* (ibukota Yehuda). Karena penyembahan berhala, ketidakadilan, dan keserakahan, kedua kota ini dijatuhkan hukuman kehancuran, mula-mula oleh bangsa *Asyur*, kemudian oleh bangsa *Babel*.

Namun, dari kota yang ketiga, *Betlehem*, Sang Mesias (Juruselamat) akan datang dan berkuasa di Zion atas sisa umat-Nya yang masih ada. Ia akan mengalahkan bangsa *Asyur* dan membawa *perdamaian* bagi Israel. Pada hari itu, orang Israel yang tersisa tersebut akan berkata, "*Siapakah Tuhan seperti Engkau.*"

Nabi-nabi Kecil Lainnya

Nahum

Nahum mungkin melayani dalam rentang waktu antara kejatuhan Kerajaan Utara (Israel) dan kehancuran Asyur. Pesan Nabi Nahum adalah pesan *penghiburan* kepada orang Yehuda. Ketika suku-suku di selatan (Yehuda) diancam oleh orang Asyur, Nahum tidak hanya bernubuat bahwa musuh Yehuda akan gagal menduduki Yerusalem, tetapi dia juga berbutuat bahwa Niniwe akan benar-benar dihancurkan dan tidak akan pernah dapat dibangun kembali.

Peperangan melawan ibukota Asyur itu, Niniwe, dijelaskan dengan begitu mendetail, termasuk meluapnya air sungai dan api yang melahapnya. Nahum memandang kejatuhan Niniwe sebagai *hukuman Tuhan yang adil* atas orang-orang yang jahat.

Habakuk

Habakuk menulis nubuat besar itu kepada Yehuda beberapa saat sebelum Kerajaan Selatan (Yehuda) itu ditaklukkan oleh Babel, kira-kira pada masa kekuasaan Yosia.

Ada dua pertanyaan penting di dalam pikiran Habakuk. Pertama, *mengapa* Tuhan gagal menghukum Yehuda yang berdosa? Jawaban Tuhan adalah bahwa Dia akan segera bertindak dengan mengirimkan orang *Babel* untuk menghukum Yehuda.

Akan tetapi, Habakuk kemudian merasa lebih tertekan. *Mengapa* Tuhan menghukum Yehuda dengan menggunakan satu bangsa yang bahkan lebih berdosa daripada mereka? Tuhan menjawab bahwa *orang benar akan hidup oleh iman*. Dengan kata lain, mereka yang benar-benar

percaya kepada Tuhan akan diselamatkan, tetapi semua orang yang tidak percaya dengan sejati – termasuk orang-orang Babel yang kejam – pada akhirnya akan dibinasakan.

Jawaban-jawaban ini memuaskan hati Nabi Habakuk. Karena itu, ia mengakhiri beritanya dalam sebuah doa yang memuji kebesaran Tuhan, dan mengungkapkan rasa kepercayaan kepada Tuhan akan masa depan.

Zefanya

Nabi ini menyatakan bahwa ia melayani pada zaman Yosia, raja *Yehuda*. Ada dua pokok utama dalam kitab itu, yaitu *penghakiman* Tuhan dan sukacita-Nya.

Pertama, Zefanya memberitakan hukuman yang akan datang kepada Yehuda karena mereka menyembah berhala. *Hari Tuhan* akan menjadi hari kemurkaan, kesusahan, dan kesukaran yang besar. Suatu sisa bangsa Yahudi yang masih setia kepada Tuhan didorong untuk bertobat supaya mereka terhindar dari murka Tuhan TUHAN. Bangsa-bangsa yang mengelilinginya juga akan dihukum karena kejahatan mereka, yaitu bangsa Filistin, Moab, Amon, Etiopia, dan Asyur. *Hari Tuhan* memang benar-benar berarti *hari penghakiman yang menyeluruh*. Tidak ada orang jahat yang dapat melarikan diri pada hari tersebut.

Zefanya juga memberitakan kabar mengenai sukacita Tuhan TUHAN atas umat yang telah dipulihkan-Nya. Yesus Kristus akan kembali ke dunia dalam kemuliaan-Nya. Orang Yahudi akan dikumpulkan dari tempat pembuangan dan akan menjadi suatu pujian bagi Tuhan di bumi. Ketika telah dipulihkan, Tuhan akan bersukacita karena mereka dengan pujian.

Hagai

Nabi Hagai ada di antara orang pertama yang diizinkan pulang ke Kota Yerusalem setelah masa pengasingan selama tujuh puluh tahun. Di bawah kepemimpinan Gubernur Zerubabel, sekelompok orang Yahudi telah mengadakan perjalanan kembali dari Babel dan mulai *membangun kembali Bait Suci TUHAN*.

Penduduk Samaria sangat menentang proyek itu. Sebagai akibatnya, pembangunan Bait Suci tertunda sementara. Kemudian Nabi Hagai dan

Nabi Zakharia bangkit dan *mendorong* orang Yahudi untuk menyelesaikan Bait Suci tersebut:

1. Hagai *menegur* orang Yahudi *dengan keras* karena mereka membiarkan Bait Suci tertinggal dalam keadaan runtuh sementara mereka sendiri hidup dalam rumah-rumah yang mewah.
2. Hagai meminta mereka untuk *memperhatikan keadaan* mereka dan membangun rumah Tuhan, karena Tuhan *menyertai mereka*.
3. Hagai mengingatkan mereka akan ketidakpatuhan mereka pada masa lalu yang mengakibatkan hukuman Tuhan.
4. Hagai *menghibur* mereka bahwa Tuhan akan datang ke Bait Suci itu dengan kemuliaan-Nya yang akan lebih besar daripada yang terjadi masa lalu.
5. Hagai *menubuatkan* bahwa Tuhan TUHAN akan menjatuhkan semua kerajaan di bumi, tetapi Dia akan menyelamatkan umat pilihan-Nya.

Zakharia

Zakharia juga melayani sebagai seorang nabi bagi orang buangan yang baru pulang ke Yerusalem. Ia bergabung dengan Nabi Hagai dan *mendorong* orang Yahudi untuk menyelesaikan pembangunan kembali Bait Suci TUHAN.

Dalam delapan penglihatannya, Zakharia meramalkan kejatuhan penguasa kerajaan-kerajaan duniawi yang bukan Yahudi. Ia juga bernubuat tentang penghukuman kepada Yehuda yang murtad dalam menolak Yesus Kristus pada waktu kedatangan-Nya. Ia bernubuat tentang *pembersihan*, *pemulihan*, *kemuliaan* sisa orang Yahudi yang masih setia kepada Tuhan, dan *kemakmuran* Yerusalem pada masa mendatang.

Kalau dibandingkan dengan nabi-nabi kecil yang lain, Zakharia memberitahukan lebih banyak hal mengenai Sang *Mesias*, Juruselamat. Zakharia bernubuat tentang Mesias ketika Ia memasuki Yerusalem, pengkhianatan terhadap Mesias imbalan sebesar tiga puluh keping perak, penderitaan-Nya di salib, kematian-Nya sebagai seorang *gembala* yang dihukum, kedatangan-Nya kembali ke Bukit Zaitun, dan pemerintahannya selama seribu tahun pada masa depan sebagai Imam Agung dan Raja.

Zakharia juga berbicara mengenai Tuan Yesus sebagai *Sang Tunas* dan *Hamba Tuhan*.

Gambaran Zakharia mengenai kemuliaan Tuhan pada masa mendatang diciptakan untuk memberikan dorongan kepada mereka yang membangun Bait Suci TUHAN supaya semangat dan usaha mereka diperbarui.

Maleakhi

Nabi terakhir Perjanjian Lama ini melayani pada masa terakhir pemerintahan Nehemia sebagai gubernur. Hal ini terjadi sekitar 400 tahun sebelum Tuan Yesus Kristus datang ke dunia pada kali pertama. Keadaan moralitas orang Israel pada saat itu sangat buruk. Dalam kitab Maleakhi, Tuhan berbincang-bincang dengan umat-Nya dengan penuh kelembutan, sementara umat-Nya berdiskusi dengan Dia dan mencari alasan untuk membenarkan keadaan mereka.

Beberapa pelanggaran yang terjadi pada zaman Maleakhi adalah:

1. Orang Israel menunjukkan hati yang kurang mengasihi Tuhan.
2. Para imam mempersembahkan korban yang tidak sempurna.
3. Mereka menolak melakukan sesuatu untuk Tuhan kalau tidak mendapat imbalan.
4. Orang Yehuda menikahi istri-istri yang menyembah berhala.
5. Mereka lalai membayar perpuluhan.

Maleakhi menubuatkan kedatangan Yesus Kristus yang pertama. Kedatangan-Nya akan didahului oleh seorang pendahulu-Nya, yaitu Yohanes Pembaptis. Kemudian, ia bernubuat tentang *Hari Tuhan* yang akan datang dan akan bangkitnya Surya Kebenaran untuk menghakimi orang-orang yang berdosa dan memberkati *sisa bangsa Israel* yang takut akan Tuhan.

Yesus Kristus dan Jemaat-Nya

Kitab-kitab Injil

Kitab-kitab Injil adalah pusat Firman Tuhan karena kitab-kitab itu menyatakan Pribadi yang paling utama dalam segala zaman, yaitu Yesus Kristus. Sejarah dunia memang merupakan kisah tentang Diri-Nya. Dalam empat Kitab Injil, kisah-Nya ditulis oleh tangan Tuhan.

Kehidupan Juruselamat di bumi mencakup rentang waktu sekitar 33 tahun. Kitab-kitab Injil bercerita mengenai kelahiran-Nya dari seorang dara di sebuah kandang di Kota Betlehem, pelarian orang tua-Nya ke Mesir, dan kembalinya mereka ke Kota Nazaret. Ketika Yesus berumur dua belas tahun, kita menemukan Diri-Nya pada perayaan Paskah di Yerusalem. Namun sejak saat itu sampai Ia berumur tiga puluh tahun, kisah kehidupan-Nya tidak terdengar.

Pada umur sekitar tiga puluh tahun, Tuan Yesus dibaptis oleh Yohanes pembaptis. Kemudian, Ia dicobai oleh Iblis di padang gurun selama empat puluh hari. Segera setelah peristiwa ini, Tuan Yesus mulai melayani di muka umum. Pelayanan-Nya itu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pelayanan-Nya di daerah Yudea selama sekitar satu tahun; (2) pelayanan-Nya di daerah Galilea selama sekitar satu tahun sembilan bulan; dan (3) pelayanan-Nya di daerah Perea¹⁹ selama sekitar empat atau lima bulan.

Pelayanan-Nya ditandai oleh beberapa ciri khas, yaitu:

1. Ia melakukan banyak mukjizat untuk membuktikan tuntutan-Nya sebagai Anak Tuhan, Sang Mesias, dan Raja Israel.
2. Ia mengajarkan kebenaran-kebenaran agung tentang Kerajaan Tuhan, yaitu cara memasukinya dan cara hidup dalamnya. Yesus

¹⁹ Perea: Daerah di pinggir timur Sungai Yordan.

mengajarkan hal tersebut dengan menggunakan banyak gambaran, perumpamaan, dan juga kutipan dari Perjanjian Lama.

3. Ia memanggil, melatih, dan mengutus dua belas murid untuk memberitakan Injil kepada orang Yahudi.

Pemberitaan Tuan Yesus makin banyak ditentang dan tidak disukai oleh orang Yahudi, walaupun mereka adalah orang pilihan Tuhan. Oleh sebab itu, Tuan Yesus memperluas pelayanan-Nya kepada orang-orang bukan Yahudi. Ia menyatakan diri-Nya sendiri sebagai Juruselamat bagi semua bangsa yang bersedia menerima-Nya melalui iman. Ia bernubuat tentang kematian dan kebangkitan-Nya. Pada saat ini, beberapa kali Ia bernubuat mengenai penderitaan besar bagi bangsa Israel karena mereka sebentar lagi akan menolak Diri-Nya.

Pada akhir masa pelayanan-Nya di Perea, Tuan Yesus masuk ke Yerusalem dengan kemuliaan. Ia disambut dengan gembira sebagai Raja orang Yahudi yang dinubuatkan oleh nabi-nabi. Akan tetapi, para pemimpin agama berencana untuk menentang-Nya. Mereka melakukan suatu penawaran dengan Yudas supaya Yudas mengkhianati-Nya.

Ketika Tuan Yesus kembali ke Yerusalem, Ia merayakan Paskah dengan murid-murid-Nya. Pada waktu itu, Ia menetapkan Perjamuan Tuhan – Pemecahan Roti – sebagai suatu peringatan yang abadi akan Diri dan karya-Nya. Peristiwa itu diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang berikut ini: Kepedihan hati-Nya yang sangat mendalam di Taman Getsemani, pengkhianatan terhadap-Nya, pengadilan-Nya di hadapan orang Yahudi, (ditambah dengan Petrus yang berkali-kali menyangkal-Nya) dan akhirnya pengadilan-Nya berdasarkan hukum Romawi, baik di hadapan Gubernur Pilatus maupun di hadapan Raja Herodes.

Walaupun Anak Tuhan ini jelas sekali tidak bersalah, Gubernur Pilatus menyerah pada keinginan orang Yahudi dan menyerahkan Yesus untuk disalibkan. Yesus digantung di atas salib di antara dua penyamun. Sang Anak Domba Tuhan mati dalam penderitaan yang dasyat, baik secara jasmani maupun secara rohani. Ia dibunuh oleh orang jahat. Namun di sisi lain, Ia dengan tulus hati menyerahkan diri-Nya sendiri ke dalam tangan mereka supaya Ia bisa menanggung hukuman Tuhan karena dosa, sehingga orang-orang berdosa yang percaya kepada-Nya akan diselamatkan dari hukuman.

Setelah mati, tubuh-Nya dikuburkan di sebuah kubur baru yang dimiliki Yusuf, seorang kaya dari daerah Arimatea. Pada hari yang ketiga Ia bangkit dari antara orang mati. Setelah itu, Tuan Yesus sering bertemu dengan murid-murid-Nya dan dengan orang percaya lain selama empat puluh hari, hingga Ia diangkat ke Surga untuk dimuliakan di sebelah kanan Tuhan Bapa-Nya sebagai seorang Raja dan Juruselamat.

Tidak semua hal yang dilakukan Tuan Yesus tertulis di dalam Kitab-kitab Injil. *“Masih ada banyak hal lain lagi yang dilakukan oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu ditulis satu per satu, agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.”* (Yoh. 21:25) *“Namun, hal-hal ini telah ditulis agar kamu percaya bahwa Yesus-lah Mesias, Putra Tuhan, dan supaya kamu dapat memiliki hidup dengan percaya dalam nama-Nya.”* (Yoh. 20:31)

Kitab-kitab Injil adalah kitab-kitab yang sangat khusus dan unik di antara sastra-sastra lain di dunia. Kitab-kitab itu menyajikan empat kisah nyata yang tersendiri mengenai seseorang manusia yang sempurna dan tidak berdosa. Kehidupan Tuan Yesus di dunia begitu nyata dan alami sehingga kita merasa bahwa Dia adalah salah satu dari kita. Walaupun demikian, kehidupan-Nya juga begitu sempurna sehingga tak seorang pun dapat menemukan satu kecacatan atau dosa di dalam diri-Nya. Tidak sembarangan orang dapat menulis kisah kehidupan seorang pribadi yang tanpa dosa. Dalam Kitab-kitab Injil, Roh Kudus telah memberikan *empat* laporan mengenai seorang pribadi yang sempurna tersebut.

Mengapa terdapat *empat* Kitab Injil? Bukankah satu saja sudah cukup? Jawabannya sederhana, yaitu keempat penulis Injil masing-masing menghadirkan Tuan Yesus Kristus melalui sudut pandang berbeda dan tujuan yang berbeda.

Injil MATIUS memperkenalkan Tuan Yesus sebagai *Anak Daud* dan *Raja orang Yahudi*. Dalam Kitab Matius, Sang Mesias diperkenalkan dalam kelahiran dan keturunan-Nya. Ia dinyatakan oleh Yohanes Pembaptis, diuji di padang gurun, dinyatakan di muka umum, dan ditolak oleh banyak orang. Karena fokus utama Matius adalah menyatakan Yesus Kristus sebagai Raja orang Yahudi, ia melacak silsilah Yesus Kristus dari garis keturunan Daud dan Abraham.

Injil MARKUS menjelaskan Anak Tuhan sebagai seorang *hamba*, yaitu sebagai seorang yang datang ke dunia untuk melakukan dan mengenapi

kehendak Bapa-Nya. Di sini tidak disajikan silsilah Yesus karena pekerjaan-Nya sebagai seorang hamba lebih penting daripada silsilah leluhur-Nya.

Tujuan *Injil LUKAS* adalah menghadirkan Tuan Yesus sebagai *Anak Manusia*. Jadi, silsilah Yesus dalam pasal tiga dimulai dari Adam, manusia yang pertama. Dalam Injil Lukas, Tuan Yesus ditunjukkan sebagai seorang manusia di antara manusia lain. Ia melayani mereka, mencari mereka, dan menyelamatkan mereka.

Injil Yohanes sangat berbeda dengan ketiga Injil yang lain. Yesus Kristus dihadirkan sebagai *Anak Tuhan*. Silsilah tidak disajikan²⁰, tetapi Ia dijelaskan sebagai *Firman* yang sudah ada sejak mula-mula dan sebagai *Tuhan yang kekal*. Hanya Injil Yohanes saja yang menjelaskan pelayanan Sang Juruselamat di daerah Yudea, sedangkan para penulis Injil yang lain menceritakan pelayanan-Nya di Galilea dan Perea saja.

Karena menerima empat kisah mengenai Tuan Yesus dari sudut pandang yang berbeda, kita bisa mengenal-Nya dengan lebih lengkap dan lebih akrab dibandingkan dengan murid-murid yang menyertai Dia selama tiga tahun. Karena itulah kita seharusnya benar-benar sangat bersyukur dengan tiada hentinya atas keempat Kitab Injil ini.

Kisah Para Rasul

Kitab ini dimulai dari sejarah pembentukan dan pertumbuhan Jemaat Kristen awal. Beberapa orang menyebutnya Kisah Roh Kudus karena Dialah yang menjadi Pribadi Pembimbing dalam keseluruhan buku ini. Dalam sudut pandang lain, kitab ini juga berisi kisah tentang dua rasul besar, yaitu Rasul Petrus dan Rasul Paulus.

Pelayanan Petrus sangat menonjol dalam kedua belas pasal yang pertama. Pelayanannya dimulai pada Hari Pentekosta ketika Roh Kudus turun dan jemaat pertama dilahirkan. Khotbah Petrus menekankan kebangkitan dan ke-Tuhanan Yesus Kristus. Jadi, hampir semua jemaat pertama yang dimulai di Yerusalem terdiri atas orang Yahudi yang bertobat.

Tidak lama sampai penganiayaan terjadi dan meningkat kehebatannya hingga akhirnya Stefanus ditangkap dan dilempari dengan batu hingga mati. Stefanus adalah martir pertama bagi jemaat Kristen. Setelah peristiwa ini, orang percaya berpencar ke seluruh Yudea dan Samaria sambil mem-

20 Kecuali silsilah ilahi yang dinyatakan pada mulainya (Yoh. 1:1-3,14).

beritakan Injil di mana pun mereka ada. Meskipun bertentangan dengan keinginan hatinya, Petrus juga diperintahkan untuk membawa kabar Injil kepada orang-orang yang bukan Yahudi. Akibatnya, jemaat Kristen tidak lagi terbatas hanya pada orang Yahudi saja. Sebenarnya, justru sementara bangsa Yahudi terus-menerus menolak berita Injil, jumlah orang percaya yang bukan Yahudi semakin bertambah.

Dari Kisah Para Rasul 13:4 hingga akhir kitab itu, fokus utamanya adalah Paulus. Ia diselamatkan ketika sedang dalam perjalanan menuju ke Damsyik untuk menganiaya orang Kristen di sana. Kemudian, Paulus berfokus dalam pelayanannya kepada orang yang bukan Yahudi, sebagaimana Petrus telah berfokus kepada orang Yahudi. Bagian utama pelayanan Paulus yang diceritakan dalam kitab ini dapat dibagi menjadi tiga perjalanan misi yang utama,²¹ diikuti oleh suatu perjalanan ke Roma sebagai seorang tahanan penjara.

Perjalanan Misi yang Pertama – Bermula di Kota Antiokhia di Siria, Paulus membawa berita Injil mengenai Yesus Kristus ke Siprus dan beberapa kota lain di Asia Kecil.

Perjalanan Misi yang Kedua – Sekali lagi Paulus mengunjungi Asia Kecil, kemudian ia menyeberang ke Makedonia dan Yunani di Eropa. Akhirnya, ia kembali ke Antiokhia lewat Efesus dan Kaesaria. Selama perjalanan inilah ia menulis *kedua suratnya kepada jemaat di Tesalonika*.

Perjalanan Misi yang Ketiga – Perjalanan ini membawa Paulus lewat Asia kecil, Makedonia, dan Yunani, kembali lewat sepanjang pantai barat dan selatan Asia Kecil ke Yerusalem. Selama perjalanan ini ia menulis surat-surat *1 dan 2 Korintus, Roma, dan Galatia*.

Dalam perjalanannya pulang, Paulus diperingatkan berkali-kali untuk tidak pergi ke Yerusalem karena bahaya penangkapan, penjara, dan kemungkinan bahaya kematian yang akan dialaminya. Namun, ia ingin pergi ke sana. Tidak lama setelah kedatangannya ke Kota Yerusalem, ia didakwa dengan tuduhan yang tidak benar oleh beberapa orang Yahudi bahwa dia menghina Bait Suci Tuhan. Ia diadili di hadapan Sanhedrin,²² kemudian di hadapan para penguasa Feliks, Festus, dan Agripa. Karena Paulus meminta naik banding kepada Kaisar Romawi, ia dikirim ke Roma untuk diadili di hadapan Kaisar Nero. Kapal Paulus mengalami kerusakan di Pulau Malta

21 Lihatlah peta-peta yang berikut dalam bab ini.

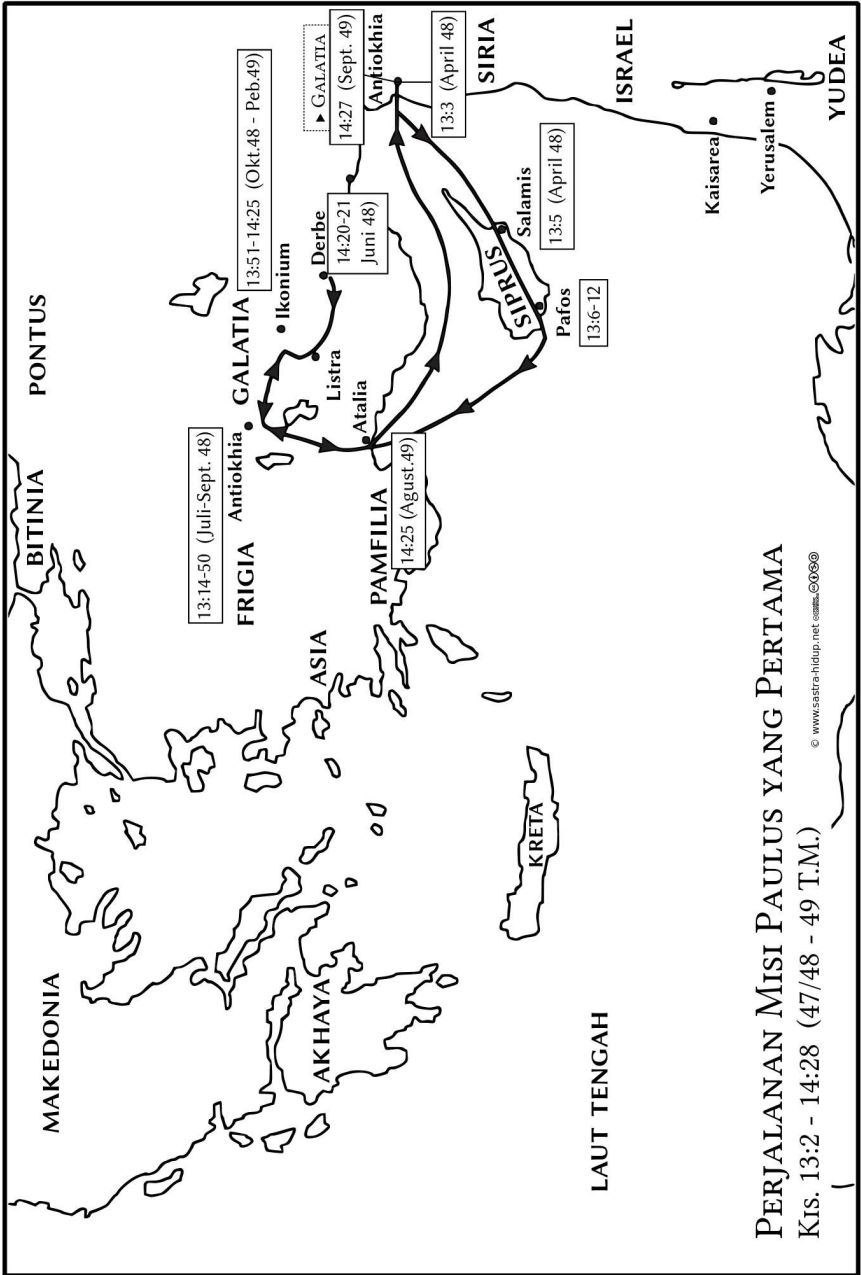
22 Mahkamah Agama Yahudi

sehingga para anak buah kapal dan penumpangnya harus menjalani musim dingin di sana. Akhirnya, ketika mencapai Kota Roma, Paulus diberi kebebasan untuk tinggal di rumah sewaanannya sendiri. Di sana ia menghabiskan waktu selama dua tahun dengan memberitakan Firman Tuhan kepada siapa saja yang dapat ia hubungi. Selama dua tahun itu, ia menulis surat-surat kepada jemaat di *Efesus*, *Filipi*, *Kolose*, dan temannya, *Filemon*.

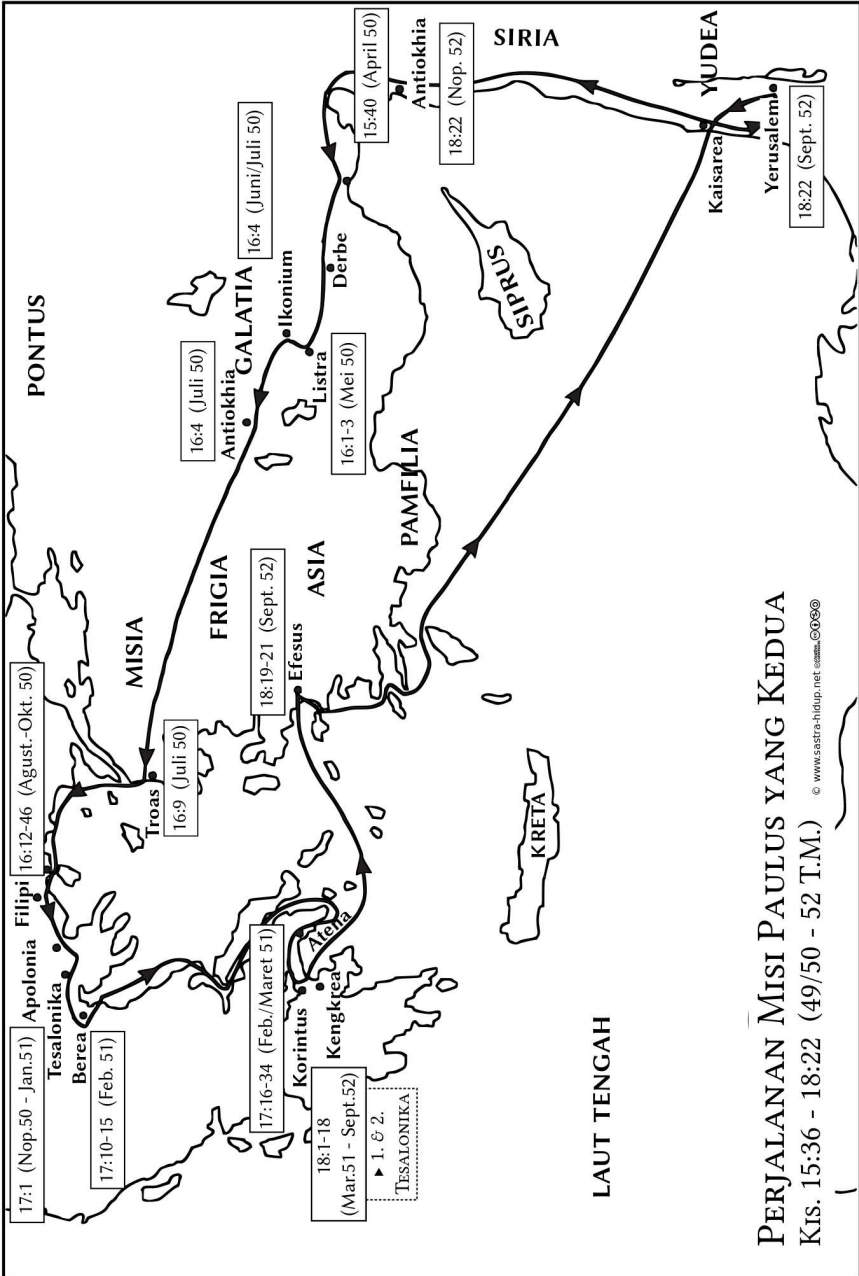
Kitab Kisah Para Rasul berakhir pada waktu dia dipenjarakan di Roma. Namun, terdapat bukti yang cukup kuat bahwa Paulus dibebaskan sesudah dua tahun. Ia melakukan berbagai perjalanan misi lain. Selama perjalanan itu, Paulus menuliskan surat-surat *1 Timotius*, *Titus* dan mungkin *Ibrani*.²³

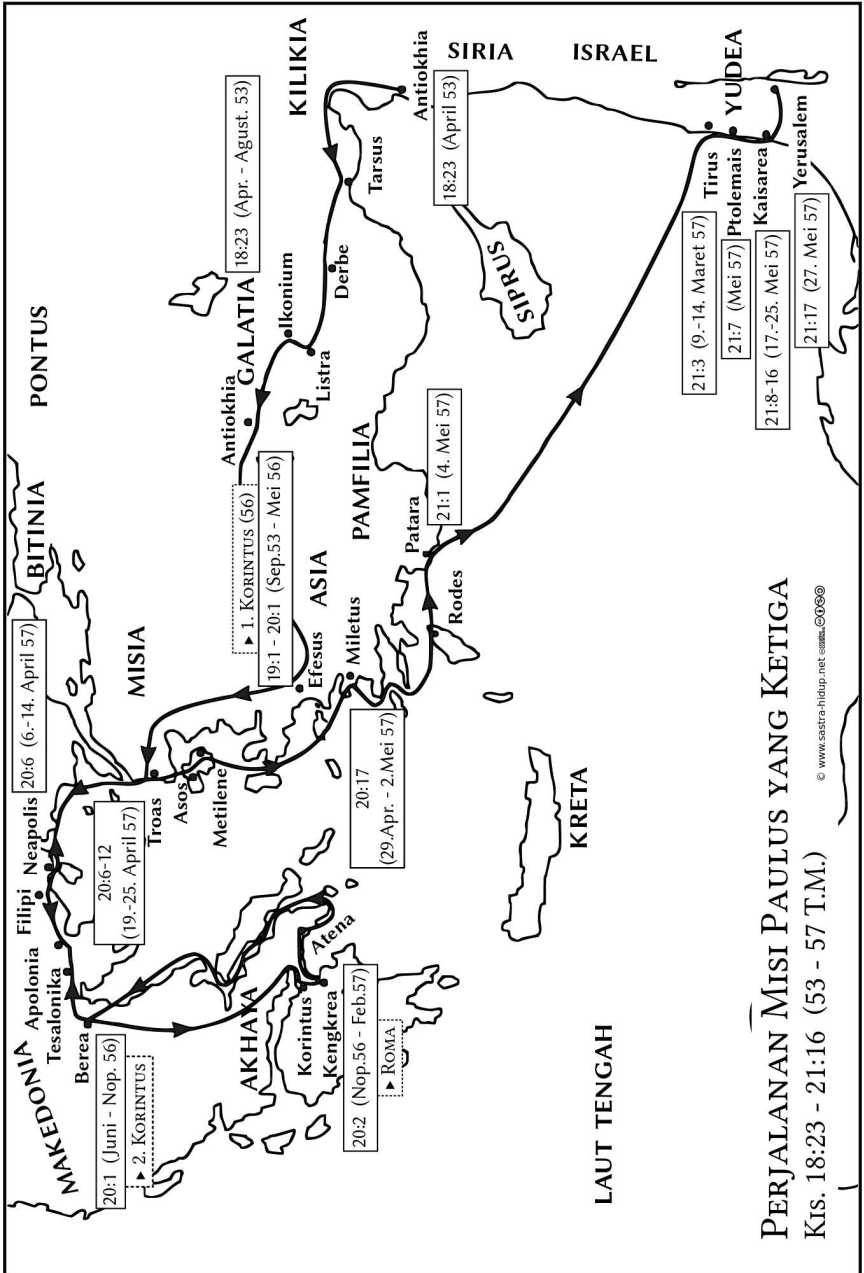
Kemudian, Paulus ditangkap lagi, dibawa ke Roma, dan dipenjarakan lagi. *Surat keduanya* kepada *Timotius* dituliskan pada saat ini, tidak lama sebelum dia dihukum mati.

23 Lihatlah peta-peta tersebut.



PERJALANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA
 Kis. 13:2 - 14:28 (47/48 - 49 T.M.)
 © www.sastra-hidup.net.com. © 2008





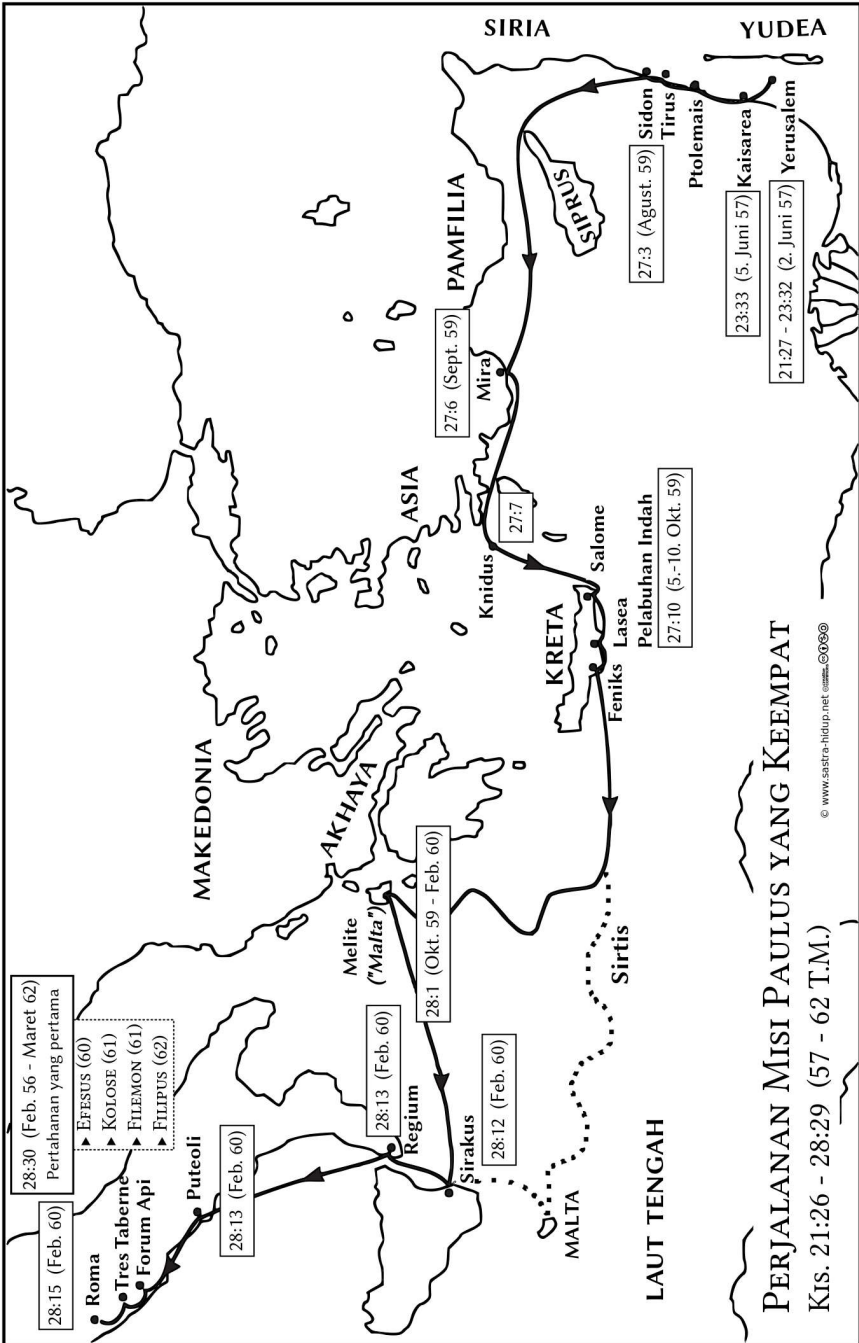
LAUT TENGAH

KRETA

PERJALANAN MISI PAULUS YANG KETIGA

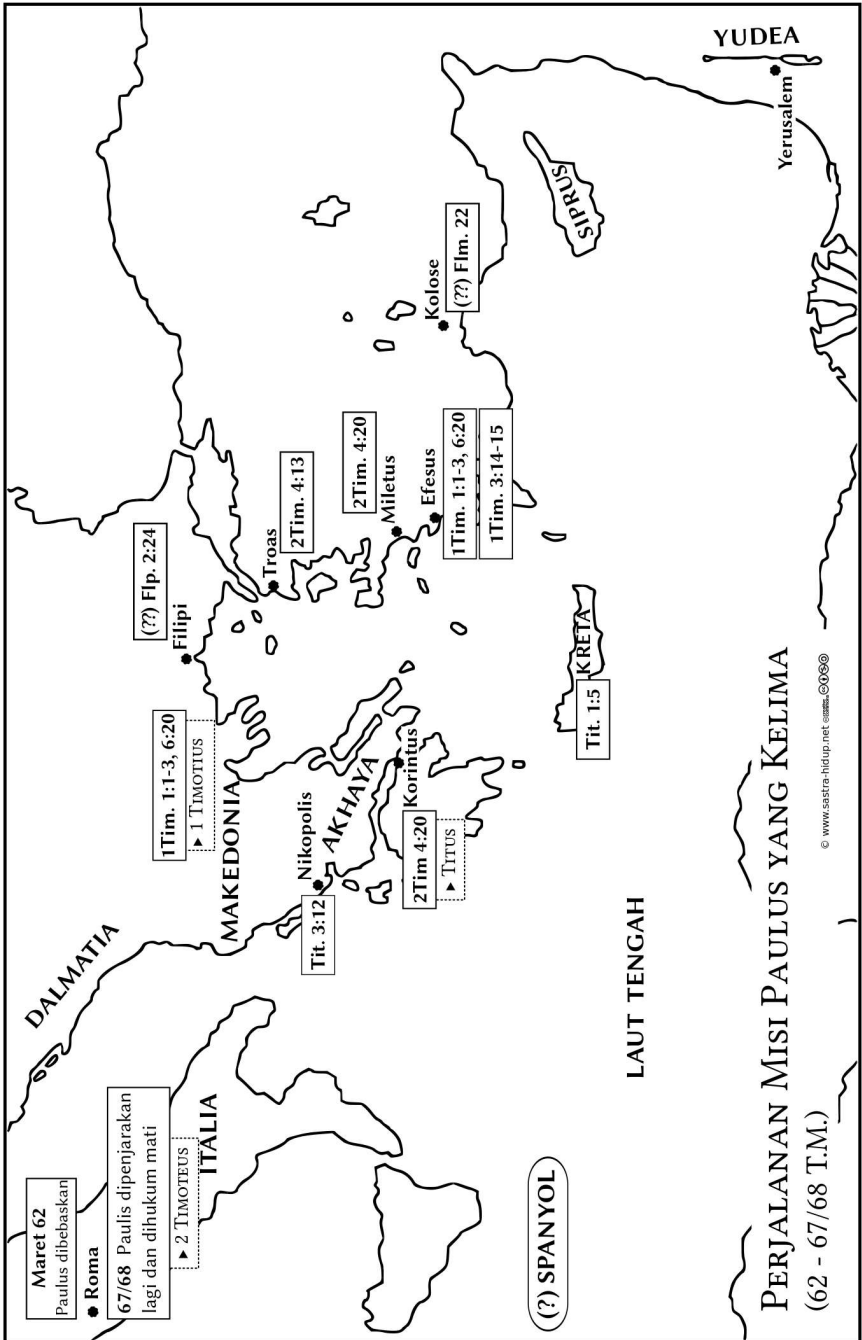
Kis. 18:23 - 21:16 (53 - 57 T.M.)

© www.sastra-hidup.net/isme/0000



PERJALANAN MISI PAULUS YANG KEEMPAT
 Kis. 21:26 - 28:29 (57 - 62 T.M.)

© www.sastre-hidup.net



10

Surat-surat Paulus

Roma

Sama dengan Kisah Para Rasul yang menyajikan sejarah jemaat mula-mula, surat-surat Paulus menyajikan pengajaran-pengajaran utama dari jemaat-jemaat Kristen yang mula-mula itu. Surat Roma menyajikan pengajaran Injil, yaitu kebenaran mengenai *pembenaran berdasar atas iman*.²⁴

Dalam surat ini, Paulus pertama-tama menjelaskan bahwa semua orang berdosa. Oleh sebab itu, semua orang bersalah di hadapan Tuhan. Paulus menjelaskan cara Tuan Yesus Kristus mati sebagai pengganti orang-orang percaya supaya mereka dapat diselamatkan hanya dengan percaya kepada-Nya saja. Berkaitan dengan kebenaran itu, Paulus menekankan tiga hal yang berikut ini:

1. Keselamatan hanya diterima melalui iman saja, tidak pernah dengan menaati perintah-perintah Tuhan atau dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.
2. Baik orang yang bukan Yahudi maupun orang Yahudi dapat diselamatkan dengan cara yang sama ini.
3. Tak seorang pun dapat diselamatkan dengan cara yang lain, bahkan orang pada zaman Perjanjian Lama.

Setelah menjelaskan keuntungan-keuntungan yang luar biasa dari pembenaran itu, Paulus menekankan bahwa keselamatan yang didapat dengan cuma-cuma ini harus mengakibatkan suatu kehidupan yang kudus, sesuai dengan kehidupan baru yang diberikan. Orang Kristen yang sejati meng-

²⁴ Istilah *pembenaran* berarti bahwa Tuhan memandang seseorang yang berdosa *sebagai* seorang yang tak berdosa, benar, dan layak memasuki surga sesudah ia percaya kepada Tuan Yesus Kristus dan karya-Nya sebagai pengganti orang percaya.

anggap diri mereka telah mati dan telah dikuburkan bersama Yesus Kristus. Sekarang mereka hidup untuk menyenangkan Tuhan. Roh Kudus berdiam di dalam semua orang percaya dan menguatkan mereka untuk menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan.

Ada orang yang menolak kebenaran itu karena mereka berpikir bahwa Injil mengabaikan janji-janji Tuhan yang telah diberikan dahulu kepada bangsa Israel. Paulus menjawab dengan jelas bahwa keadaan bangsa Israel pada waktu itu belum tuntas dan belum selesai. Bangsa Israel hanya disampingkan oleh Tuhan untuk sementara waktu. Tuhan akan menggenapi semua janji-Nya ketika suatu sisa bangsa Israel yang setia akhirnya percaya kepada Tuan Yesus sebagai Mesias mereka.

Lima pasal yang terakhir berisi perintah-perintah praktis mengenai bagaimana seharusnya orang-orang yang telah dibenarkan²⁵ berperilaku dalam hubungan dengan Tuhan, pemerintah duniawi, orang-orang yang belum percaya dengan sejati, dan dengan sesama orang percaya.

Banyak orang menganggap Surat kepada Jemaat di Roma berisi pernyataan yang paling utama mengenai ajaran-ajaran Kristen.

1 Korintus

Surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus ditulis sebagai jawaban rasul itu terhadap berbagai laporan mengenai masalah-masalah di dalam jemaat itu. Surat ini juga berisi beberapa pertanyaan yang diajukan kepadanya oleh anggota-anggota jemaat di Korintus. Daftar berikut ini menjelaskan pokok utama kitab ini, yaitu urusan sehari-hari jemaat.

1. Pertengkaran dalam jemaat. (pasal 1-4) Jemaat di Korintus meninggikan para pemimpin mereka Mereka harus ditegur karena tindakan yang sangat duniawi itu.
2. Dosa yang dilakukan oleh salah seorang anggota jemaat. (pasal 5) Jemaat tidak pernah boleh menyetujui hal itu. Sebaliknya, saudara yang sedang hidup dalam dosa itu harus dikeluarkan dari jemaat lokal sampai ia mengakui dan meninggalkan dosanya.
3. Orang Kristen saling mendakwa di hadapan pengadilan duniawi. (pasal 6:1-11) Hal itu dilarang oleh Firman Tuhan karena mereka

25 yaitu orang Kristen yang sejati.

- seharusnya menyelesaikan dan menyudahi hal-hal tersebut di antara mereka sendiri sebagai sesama Kristen.
4. Ketidakkudusan dan kenajisan dalam kehidupan pribadi mereka. (pasal 6) Hal ini juga ditentang oleh Firman Tuhan. Tubuh orang Kristen adalah Bait Roh Kudus.
 5. Pernikahan. (pasal 7) Paulus mengajarkan bahwa pernikahan bukan sesuatu yang wajib dilakukan. Kadang-kadang justru bijaksana bila seseorang tetap tidak menikah. Namun, sebagai anjuran umum adalah bahwa laki-laki dan wanita-wanita seharusnya menikah untuk mencegah bahaya godaan daging dan tunasusila.
 6. Daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. (pasal 8-10) Walaupun hal menikmati hidangan yang telah dipersembahkan kepada berhala-berhala tidak salah, kita seharusnya tidak melakukan sesuatu yang akan menjadi batu sandungan bagi orang Kristen lain.
 7. Kelakuan dan peranan wanita-wanita dalam persekutuan dan ibadah umum. (pasal 11:1-16) Para wanita seharusnya mengenakan penutup kepala sebagai lambang dan kesaksian kepada para malaikat mengenai sikap tunduk mereka di bawah laki-laki. Sebaliknya, laki-laki tidak boleh menutup kepala mereka.
 8. Perjamuan Tuhan. (pasal 11:17-34) Roti dan anggur dalam perjamuan ini hanya boleh dimakan dan diminum setelah seseorang mengadakan pengujian terhadap keadaan rohaninya sendiri.
 9. Karunia-karunia rohani. (pasal 12-14) Karunia-karunia yang paling mengagumkan tidak selalu menjadi yang terbaik. Justru semuanya tidak bernilai bila digunakan tanpa kasih.
 10. Kebangkitan. (pasal 15) Pasal ini adalah salah satu pasal yang luar biasa mengenai ajaran dan kebenaran tentang kebangkitan tubuh.
 11. Kepedulian kepada orang-orang miskin. (pasal 16) Surat ini berakhir pada perintah-perintah agar jemaat memberi kepada anggota-anggotanya yang miskin secara teratur.

2 Korintus

Ada dua pokok utama dalam surat ini. Pokok pertama yang paling menonjol adalah pembelaan Rasul Paulus terhadap pelayanannya sendiri. Ternyata ada beberapa musuh kebenaran yang telah muncul di dalam jemaat Korintus. Mereka menyangkal Paulus sebagai seorang rasul Tuan Yesus yang sejati. Untuk menanggapi tuduhan-tuduhan ini, Paulus dalam surat 2 Korintus menjelaskan besarnya pelayanan yang telah dipercayakan oleh Tuhan kepadanya, dan betapa ia telah menderita dalam pelayanannya. Ia membandingkan pelayanannya dengan pelayanan guru-guru palsu. Paulus mengingatkan jemaat di Korintus bahwa diri merekalah yang menjadi bukti tentang keaslian pelayanan Paulus, yaitu bahwa mereka telah di-selamatkan melalui pelayanannya.

Tema yang kedua adalah permohonan yang menyentuh hati dari Paulus supaya jemaat di Korintus mengirimkan bantuan keuangan kepada orang-orang kudus yang sedang menderita di Yerusalem. Jemaat di Korintus seharusnya meneladani kedermawanan Tuan Yesus. Meskipun kaya, ia menjadi miskin supaya melalui kemiskinan-Nya kita menjadi kaya.

Galatia

Setelah Paulus mengunjungi Provinsi Galatia dan mendirikan beberapa jemaat di sana, guru-guru palsu mulai menolak wibawa Rasul Paulus. Mereka juga memberitakan ajaran palsu, bahwa orang yang ingin di-selamatkan wajib disunat dan wajib menaati seluruh Hukum Taurat.

Dalam surat ini, Paulus menjelaskan bahwa wibawanya diberikan oleh Tuan Yesus sendiri. Itulah sebabnya pesan-pesannya bersifat ilahi. Kemudian ia menegaskan bahwa keselamatan itu seluruhnya hanya terjadi melalui kasih karunia dan bukan melalui kepatuhan dalam hal menjalankan Hukum Taurat. Hukum Taurat hanya bisa mengutuk dan menghukum mereka yang gagal menaatinya dengan sempurna. Hukum Taurat sama sekali tidak dapat memberikan keselamatan.

Hukum Taurat diberikan oleh Tuhan untuk menunjukkan kebutuhan manusia akan seorang Juruselamat. Setelah diselamatkan, mereka ditebus dari kutukan hukum. Oleh sebab itu, Yesus Kristus adalah Penguasa hidup mereka, bukan Hukum Taurat.

Paulus menutup surat ini dengan mendorong orang-orang kudus untuk hidup dengan menikmati kebebasan dalam Yesus Kristus, supaya mereka tidak lagi menjadi budak-budak Hukum Taurat. Salib Yesus berarti mengakhiri segala usaha pribadi mereka untuk mendapatkan keselamatan. Sekarang orang percaya hanya hidup oleh kuasa Roh Kudus saja, dan bukan oleh kekuatan daging mereka.

Surat-surat Paulus yang Lain

Efesus

Tiga pasal yang pertama dalam surat ini menjelaskan betapa mengagumkannya kedudukan dan posisi orang percaya. Kedudukan itu telah diberikan oleh Tuhan kepada semua orang percaya yang sejati, yaitu kepada mereka yang berada “*di dalam Kristus*.” Ungkapan itu berarti bahwa mereka bisa menikmati kemurahan hati dan penerimaan yang sama oleh Tuhan Bapa dengan yang dinikmati oleh Tuan Yesus.

Anak Tuhan yang sejati tidak diberkati dengan kekayaan-kekayaan duniawi (harta benda di bumi), tetapi diberkati dengan segala berkat surgawi yang ada di dalam Yesus Kristus. Berkat-berkat itu meliputi penebusan, pengampunan, penerimaan di dalam Yesus Kristus, pengangkatan sebagai anak Tuhan dalam Yesus, karunia Roh Kudus, dsb.

Dalam pasal yang kedua dan ketiga surat itu, Paulus mengungkapkan kebenaran bahwa semua orang percaya dijadikan anggota-anggota jemaat, baik orang Yahudi maupun orang yang bukan Yahudi. Yesus Kristus adalah Batu Penjuru. Jemaat menjadi alat dan bahan pelajaran Tuhan yang abadi untuk menyatakan kebijaksanaan dan hikmat Tuhan kepada makhluk-makhluk di Surga yang tak kelihatan oleh kita.

Tiga pasal yang terakhir mengajar orang percaya untuk menjalani hidup mereka secara layak sesuai dengan hak-hak istimewa yang telah mereka terima. Mereka diberi nasihat untuk hidup dalam perdamaian antara satu sama yang lain. Berbagai karunia rohani telah diberikan oleh Yesus kepada mereka untuk membangun jemaat dan anggota-anggotanya.

Filipi

Surat kepada jemaat di Filipi juga ditulis pada waktu Paulus dipenjarakan di Roma. Namun, surat ini tampaknya tidak mempunyai “bau penjara” sama sekali. Sebaliknya, Paulus menemukan banyak alasan untuk bersukacita. Itulah bukti bahwa sukacita seorang Kristen hanya berdasar pada Yesus Kristus saja, bukan berdasar pada keadaan atau peristiwa duniawi.

Paulus sangat berterima kasih atas bantuan keuangan yang telah dikirimkan oleh orang percaya di Filipi melalui Epafroditus yang setia. Ia bersukacita bahwa penahanannya di penjara telah menghasilkan penyebaran Injil. Walaupun dihukum, ia bisa mengatakan bahwa “*mati adalah keuntungan.*” Ia mendorong orang kudus untuk melengkapi kesukacitanya dengan bersatu, rendah hati, serta mengikuti teladan Yesus Kristus. Ia memperingatkan mereka akan guru-guru palsu dan menunjukkan kebenaran kepada mereka bahwa dalam perlombaan lari kehidupan Kristen, ia menganggap semua kemuliaan dan prestasi duniawi sebagai suatu kerugian demi Kristus.

Sebagai penutup, rasul agung itu menekankan pentingnya kesatuan di antara anggota-anggota jemaat, kesukacitaan, penguasaan diri, doa yang penuh kepercayaan, pemikiran yang sempurna, dan kudus. Paulus sekali lagi mengucapkan terima kasih kepada mereka atas semua pemberian dan meyakinkan mereka bahwa Tuhan akan menyediakan semua kebutuhan mereka menurut kekayaan-Nya dalam kemuliaan Yesus Kristus.

Kolose

Ternyata orang kudus di Kolose berada dalam bahaya menjadi dikuasai oleh filsafat-filsafat, tradisi-tradisi, upacara-upacara, dan kepatuhan kepada Hukum Taurat dan kebudayaan mereka. Paulus menasihati mereka supaya mereka makin dikuasai oleh kemuliaan Tuan Yesus Kristus.

Ia menekankan bahwa Yesus Kristus adalah Sang Pencipta dan Penopang. Ia adalah gambar Tuhan yang sempurna dan Kepala tubuh, yaitu jemaat-Nya. Mereka harus menyadari keunggulan dan keutamaan Pribadi Yesus Kristus dan kecukupan karya-Nya. Karena telah dipenuhi dan dilengkapi dalam Yesus Kristus, mereka seharusnya tidak menyimpang kepada agama-agama atau filsafat-filsafat manusiawi. Sebaliknya, mereka harus memusatkan hati mereka pada Yesus Kristus yang telah bangkit.

Karena Ia hidup, orang percaya pun telah dibangkitkan bersama Dia. Perintah-perintah secara praktis disajikan pada akhir surat ini.

1 Tesalonika

Surat ini mungkin salah satu surat pertama yang ditulis oleh Paulus. Dalam setiap pasalnya, Paulus memperkenalkan kedatangan kembali Tuan Yesus Kristus, meskipun dengan tujuan yang berbeda.

Pasal 1 – Kedatangan kembali Yesus Kristus merupakan pengharapan yang penuh berkat bagi semua orang yang telah bertobat dan percaya kepada Dia sebagai Juruselamat.

Pasal 2 – Kedatangan kembali Tuan Yesus akan menjadi sumber sukacita dan pahala bagi semua hal yang dilakukan bagi-Nya.

Pasal 3 – Orang Kristen seharusnya saling mengasihi dan hidup dalam kekudusan sambil menunggu kedatangan-Nya.

Pasal 4 – Suatu penghiburan yang lain adalah pengetahuan bahwa orang kudus yang telah mati akan dibangkitkan pada saat kedatangan-Nya. Orang kudus yang masih hidup akan diangkat bersama-sama dengan orang kudus yang telah dibangkitkan untuk bertemu dengan Tuan Yesus dan tinggal dengan Dia selama-lamanya.

Pasal 5 – Kedatangan kembali Yesus Kristus akan menjadi mulainya “*Hari Tuhan*” bagi dunia yang tidak percaya kepada-Nya dengan sejati. “*Hari*” ini akan merupakan suatu masa yang penuh dengan kesusahan besar dan pernyataan murka Tuhan. Dengan mengingat peristiwa-peristiwa yang akan segera terjadi, orang Kristen dinasihati untuk hidup dengan penuh kebijaksanaan, penuh pengharapan dan penuh kekudusan.

2 Tesalonika

Dalam suratnya yang pertama, Paulus menjelaskan “*Hari Tuhan*” sebagai suatu masa penderitaan dan kesusahan yang besar. Karena penganiayaan berat yang mereka tanggung, beberapa orang dari Tesalonika mulai khawatir apakah mereka sudah mengalami “*Hari Tuhan*” tersebut atau belum. Rasul Paulus menulis surat ini untuk menjelaskan bahwa hal tersebut belum mungkin terjadi karena:

1. Yesus Kristus akan datang terlebih dahulu bagi orang-orang kudus-Nya. Mereka akan dikumpulkan bersama Dia.
2. Kemudian banyak orang akan berpaling dari iman mereka dalam suatu kemurtadan yang besar.
3. Manusia durhaka yang juga dikenal sebagai *Anti-Kristus* akan dinyatakan.

Harapan akan kedatangan Yesus Kristus kembali sudah seharusnya menjadi sumber sukacita bagi semua orang yang benar-benar percaya. Orang Kristen seharusnya tidak berhenti bekerja sambil menantikan kedatangan Yesus Kristus. Sebaliknya, mereka seharusnya bekerja dengan tenang dan tidak pernah bosan dalam melakukan hal-hal yang baik.

1 Timotius

Surat yang pertama kepada Timotius ini terutama berfokus kepada keteraturan di dalam jemaat-jemaat lokal. Pasal pertama menekankan pentingnya memelihara ajaran-ajaran Firman Tuhan yang benar. Pasal kedua berhubungan dengan doa. Selain itu, para wanita diperintahkan untuk berpakaian dengan sopan dan sederhana. Mereka diperintahkan untuk berdiam di depan umum di dalam jemaat lokal. Syarat-syarat para penatua dan para diaken ditetapkan secara terperinci dalam pasal tiga. Kemudian, dalam tiga pasal yang terakhir, Paulus mendorong Timotius untuk melayani dengan setia. Paulus juga menjelaskan perlakuan kepada para penatua dan para janda, dan tugas-tugas para pelayan. Ia menasihati Timotius agar ia setia menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Kemudian, Paulus memercayakan Timotius kepada kasih karunia Tuhan.

2 Timotius

Surat ini ditulis di Roma, pada akhir kehidupan Paulus, waktu ia dipenjarakan pada kali terakhir. Rasul Paulus sangat peduli kepada Timotius. Ia telah menyaksikan banyak orang yang berpaling dari kebenaran sama dengan bertambahnya kesulitan-kesulitan bagi jemaat-jemaat. Karena keadaan itu, ia menasihati Timotius yang masih muda supaya ia tetap berani dan tidak malu melaksanakan tanggung jawabnya. Karena kegelapan rohani bertambah, Timotius diharapkan untuk mengajar dan

melatih orang Kristen lain sebagai murid Yesus dan pengajar orang lain. Timotius seharusnya melatih orang lain yang setia supaya mereka dapat bertahan dalam berbagai macam kesulitan sebagai seorang prajurit yang baik yang menjauhkan diri sendiri dari segala macam kejahatan dan dosa.

Paulus bernubuat bahwa hari-hari terakhir akan ditandai oleh kejahatan-kejahatan besar yang akan terjadi, baik dalam bidang moral maupun dalam bidang pengajaran. Oleh sebab itu, satu-satunya sumber kebenaran bagi Timotius adalah Firman Tuhan.

Pada akhirnya, Paulus mendorong Timotius dengan sungguh-sungguh untuk bekerja dengan penuh kesetiaan, yang meliputi pemberitaan Firman Tuhan, berjaga-jaga, dan bertahan dalam segala macam keadaan. Dengan singkat, Timotius didorong untuk membuktikan panggilan dan pelayanannya sampai akhir hidup.

Titus

Di antara dua tahanan penjara di Roma, Paulus meninggalkan Titus di Pulau Kreta supaya jemaat-jemaat di sana didirikan, diajar, diatur dan dipelihara. Surat kepada Titus memuat daftar beberapa hal yang diperlukan dalam jemaat-jemaat yang teratur.

Pertama-tama, para penatua²⁶ jemaat harus memenuhi syarat-syarat penting tertentu.

Kedua, guru-guru palsu harus dihentikan.

Ketiga, ajaran yang benar dan sehat harus diajarkan dan ditaati.

Terakhir, para orang kudus seharusnya tunduk kepada pemerintahan duniawi, kecuali hal-hal tertentu yang berlawanan dengan Firman Tuhan. Mereka juga sudah seharusnya mengabdikan diri kepada pekerjaan-pekerjaan yang baik daripada kepada pembicaraan sia-sia.

Filemon

Terdapat tiga orang utama dalam kitab ini: *Filemon*, *Onesimus*, dan *Paulus*.

Filemon adalah seorang Kristen yang hidup di Kolose dan teman dekat Paulus.

26 atau: gembala, penilik

Onesimus dahulunya adalah budak Filemon yang melarikan diri daripadanya untuk pergi ke Roma. Di sana ia bertemu dengan Paulus yang ditahan dalam penjara. Onesimus bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus berkat penginjilan Rasul Paulus.

Dalam surat ini, Paulus meminta Filemon untuk menerima Onesimus kembali, bukan sebagai seorang budak, melainkan sebagai seorang saudara di dalam Tuhan. Paulus menawarkan diri untuk membayar kerugian apa pun yang disebabkan oleh Onesimus dengan berkata ”...*tanggungkanlah semuanya itu kepadaku.*”

Hal ini benar-benar merupakan suatu gambaran yang sangat indah tentang Injil. Berita Injil menunjukkan bagaimana Yesus Kristus menanggung dosa-dosa kita sebagai pengganti orang percaya. Ia yang mengambil dosa-dosa kita ke dalam tanggungan-Nya.

Berjaga-jagalah! Pandanglah ke Atas!

Ibrani

Penulis surat ini tidak diketahui dengan jelas. Ada banyak orang yang menduga surat ini merupakan salah satu dari surat-surat Paulus. Namun, kita tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa penulis surat ini.

Tujuan surat ini sangat jelas. Pada mulanya, kebanyakan orang yang bertanya tentang kepercayaan dan pengharapan orang Kristen adalah orang Yahudi. Mereka mendengar Injil diberitakan dan menjadi tertarik. Bahkan, beberapa di antara mereka mengakui bahwa mereka telah percaya kepada Yesus Kristus. Namun demikian, kesederhanaan iman Kristen merupakan suatu hal yang sungguh jauh berbeda dengan agama orang Yahudi yang penuh dengan banyak macam upacara.

Jadi, banyak orang Yahudi tergoda untuk berpaling dari Yesus Kristus yang tak kelihatan. Mereka berbalik kepada sebuah bangunan Bait Suci yang istimewa, dengan sebuah mezbah yang indah, dan suatu susunan keimamatan dan pengorbanan-pengorbanan yang kelihatan.

Itulah sebabnya penulis surat kepada orang Ibrani (Yahudi) ini, menyatakan keunggulan Yesus Kristus dibandingkan dengan semua hal yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, orang Kristen tidak menyembah Tuhan di dalam Kemah Suci buatan tangan manusia, tetapi kita masuk dengan iman ke dalam hadirat Tuhan yang sejati, yang ada di Surga. Di sana orang Kristen menyembah Tuhan di dalam hadirat-Nya.

Daripada memiliki seorang imam yang juga seorang berdosa dan yang akan mati pada suatu hari nanti, kita telah memiliki Yesus Kristus, seorang Imam Besar Agung yang kudus. Tidak ada kejahatan di dalam-Nya. Ia tidak

bercela dan tidak akan pernah mati. Dengan perkataan lain, segala sesuatu yang terdapat di dalam agama orang Yahudi memang kelihatan, tetapi semuanya hanya bersifat sementara saja dan tidak sempurna. Semua itu hanyalah bayangan, lambang, dan gambaran mengenai Pribadi dan karya Yesus Kristus. Sebaliknya, segala sesuatu dalam Yesus Kristus memang tidak kelihatan, tetapi sungguh nyata dan bersifat kekal. Hal-hal itu hanya dapat dilihat melalui iman. Tanpa iman, manusia tidak mungkin berkenan kepada Tuhan.

Yakobus

Yakobus adalah seorang saudara lelaki Tuan Yesus. Surat ini ditujukan kepada orang Kristen Yahudi yang tersebar di seluruh dunia. Surat ini mungkin ditulis pada zaman jemaat mula-mula ketika kebanyakan orang Kristen adalah orang Yahudi dan ketika adat istiadat orang Yahudi masih berlaku.

Surat ini sangat praktis, menentang dosa-dosa seperti membedakan kelas-kelas masyarakat, lidah yang tak terkekang, iri hati, pertengkaran atau perselisihan, dan penindasan terhadap orang-orang miskin.

Yakobus menekankan perbedaan antara dua macam iman, yaitu iman yang hanya bersifat pengakuan dengan kata-kata dan iman lain yang menghasilkan perbuatan-perbuatan baik. Yakobus tidak mempertentangkan pengajaran Paulus bahwa kita diselamatkan hanya melalui iman saja, tetapi ia menekankan bahwa iman yang sejati pasti selalu menghasilkan suatu kehidupan yang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan baik sebagai akibat dan buktinya.

Surat ini ditutup dengan dorongan-dorongan kepada orang-orang kudus untuk bersabar dalam penderitaan mereka dan saling mendoakan.

1 Petrus

Surat Petrus yang pertama ditulis untuk orang Kristen Yahudi yang berada di Asia Kecil. Jemaat-jemaat di sana sedang mengalami penderitaan yang sangat berat karena penganiayaan. Pesan Petrus penuh dengan pengharapan.

Orang Kristen dapat memandang kemuliaan surgawi melebihi penderitaan duniawi. Untuk saat sekarang ini, kasih karunia Tuhan sudah cukup setiap saat bagi setiap kebutuhan, sedangkan pada masa depan, kekayaan orang Kristen itu tidak dapat musnah. Kekayaan yang kekal adalah darah Yesus Kristus, Firman Tuhan, suatu warisan kekal, dsb. Penganiayaan tidak pernah dapat merampok semua hal tersebut dari seorang Kristen.

Karena itu, Petrus meminta setiap orang kudus untuk tetap bertahan supaya mereka dapat memandang penderitaan sebagai hal yang diperlukan, yang bersifat sementara, dan yang dapat membantu pertumbuhan iman. Ia meminta mereka untuk menderita karena perbuatan-perbuatan baik, bukan karena dosa-dosa mereka. Ia mendorong semua orang Kristen untuk mengikuti teladan Yesus Kristus melalui suatu kehidupan pribadi yang kudus.

Kemudian Petrus berbicara kepada mereka sebagai warga negara, sebagai hamba, sebagai suami, dan sebagai istri, mengingat semakin dekatnya hari terakhir. Para penatua di dalam jemaat dinasihati agar setia dan para pemuda dinasihati untuk menaati dan tunduk kepada penguasa.

2 Petrus

Surat 2 Petrus berbicara mengenai keadaan jemaat-jemaat pada hari-hari terakhir, ketika Kekristenan dikorupsi dengan sempurna. Pokok utama surat ini sama dengan pokok utama surat 2 Tesalonika dan 2 Timotius.

Dalam pasal pertama, Rasul Petrus memohon umat Kristen agar mereka bertumbuh dan berkembang dalam sifat Yesus Kristus karena kedatangan kerajaan Tuhan dengan segala pahala yang dijanjikan akan dinyatakan dengan pasti.

Pasal dua memperingatkan umat Kristen akan kehadiran para guru palsu yang dapat menyebabkan banyak orang tersesat. Namun, penghukuman bagi para guru palsu ini tidak akan terelakkan.

Pasal terakhir berisi cerita mengenai orang-orang yang tidak percaya pada hari-hari terakhir. Mereka akan menolak kebenaran mengenai kedatangan Yesus Kristus. Petrus menguatkan kebenaran mengenai kedatangan Yesus pada kali yang kedua sebagai hakim atas dunia ini. Ia mendorong orang-orang percaya untuk hidup secara rajin, kudus, ber-

tahan, dan bertumbuh dalam kasih karunia Tuhan sambil menunggu kedatangan-Nya.

1 Yohanes

Dalam kitab ini, Rasul Yohanes menjelaskan sifat-sifat orang yang telah menjadi anggota keluarga Tuhan. Sebagaimana terdapat banyak persamaan antara anggota-anggota satu keluarga jasmani, demikian juga terdapat banyak persamaan antara anggota-anggota keluarga Tuhan, yaitu anak-anak-Nya yang sejati. Beberapa persamaan tersebut adalah:

1. Mereka berjalan di dalam terang dan bukan di dalam kegelapan. Mereka tidak lagi hidup dalam kebiasaan-kebiasaan berdosa.
2. Mereka mengakui dosa-dosa mereka bila jatuh ke dalam dosa, supaya hubungan dan semangat kekeluargaan yang bahagia dapat dipelihara.
3. Mereka menaati dan menjalankan perintah-perintah Tuhan.
4. Mereka mengasihi saudara-saudara seiman.
5. Mereka mengakui Tuan Yesus Kristus. Hal itu terbukti baik dalam kehidupan maupun dalam pengakuan lisan mereka.
6. Mereka memiliki Roh Kudus.
7. Mereka mengalahkan dunia.

Surat ini juga meluruskan pemikiran yang salah tentang ketuhanan dan kemanusiaan Tuan Yesus. Dia benar-benar Tuhan yang sempurna dan benar-benar manusia yang sempurna. Segala pengajaran lain tentang Tuan Yesus Kristus sama dengan penyembahan berhala.

2 dan 3 Yohanes

Ada perbedaan yang sangat menarik antara kedua surat ini. 2 Yohanes berisi peringatan terhadap guru-guru palsu. Rasul Yohanes menasihati jemaat untuk berjaga-jaga agar pintu tertutup bagi semua guru palsu tersebut.

Sebaliknya, 3 Yohanes berfokus kepada mereka yang benar-benar adalah orang percaya sejati. Orang Kristen seharusnya menunjukkan keramah-tamahan dan kebaikan kepada sesama umat Kristen.

Tiga orang laki-laki disebutkan dalam 3 Yohanes. *Gayus* dipuji karena hidupnya yang saleh dan keramah-tamahannya. *Diotrefes* ditegur karena sifat pementingan dirinya sendiri. *Demetrius* dipuji karena perilaku baiknya yang teguh.

Yudas

Surat Yudas berhubungan dengan dosa kemurtadan, yaitu dosa yang mengetahui kebenaran dan mengabaikannya. Yudas menggunakan tiga kejadian untuk menunjukkan hukuman akibat kemurtadan yang pernah terjadi sebelumnya. Orang Israel yang kembali kepada perbuatan dosa mereka, malaikat-malaikat jahat yang jatuh ke dalam dosa, serta Kota Sodom dan Gomora. Kemudian Yudas menyebutkan tiga bentuk kemurtadan yang digambarkan oleh tiga sosok dalam Perjanjian Lama:

Kain – agama ciptaan manusia dan kebencian kepada umat Tuhan.

Balam – *berurusan* dengan hal-hal ilahi demi upah berupa uang.

Korah – pemberontakan terhadap peraturan-peraturan Tuhan.

Sudah pasti bahwa orang-orang yang melakukan hal-hal itu akan dihukum. Maka orang Kristen dinasihati untuk membangun diri mereka dalam iman, doa, dan kasih, sambil menantikan kedatangan Tuhan.

Wahyu

Wahyu Yohanes mengenai Tuan Yesus Kristus ini melihat ke masa yang akan datang ketika seluruh rencana Tuhan bagi dunia ini akan digenapi secara sempurna, dan ketika sebuah Surga baru dan sebuah bumi baru akan muncul. Garis besar kitab ini pasti sangat membantu kita memahami isi Kitab Wahyu:

Pasal 1-3 berisi tujuh surat kepada tujuh jemaat di Asia. Meskipun surat-surat ini memang dialamatkan kepada jemaat-jemaat lokal yang tertentu, juga benar bahwa surat-surat ini memberikan gambaran yang tepat mengenai keadaan jemaat pada zaman-zaman yang berbeda dalam sejarah. Surat-surat itu bahkan menubuatkan keadaan jemaat pada saat kedatangan Tuhan kembali pada masa depan.

Pasal 4 dan 5 memberikan suatu pandangan mengenai orang-orang kudus di Surga yang berkumpul di sekeliling Takhta Tuhan sambil

menyembah Anak Domba Tuhan. Hal itu akan terjadi setelah Yesus Kristus telah mengangkat orang-orang milik-Nya pulang ke Surga.

Pasal 6-19 menjelaskan penghakiman menakutkan yang akan dicurahkan ke atas manusia di dunia yang tidak percaya kepada Tuan Yesus. Masa itu disebut *masa kesusahan besar atau masa kesusahan bagi Yakub*. Dalam penjelasan tentang peristiwa penghakiman ini, Yohanes menggunakan istilah-istilah yang bersifat kiasan seperti *tujuh meterai*, *tujuh sangkakala*, dan *tujuh cawan*. Pada bagian penutupan, dikatakan bahwa Tuan Yesus Kristus akan menampakkan diri-Nya secara pribadi untuk menghancurkan semua musuh-musuh-Nya.

Pasal 20-22 menjelaskan Yesus Kristus yang akan memerintah di bumi selama seribu tahun. Selama masa ini, Iblis akan dirantai di lubang jurang maut. Pada akhir masa pemerintahan itu, Yesus Kristus akan menghakimi semua orang jahat yang pernah hidup di bumi. Mereka akan dilemparkan ke dalam lautan api untuk disaksikan sampai selama-lamanya.

Sebuah Surga baru dan sebuah bumi baru akan hadir setelah itu. Orang-orang milik Tuhan – orang percaya yang sejati – tidak akan berdosa lagi dan tidak akan pernah mati lagi. Mereka akan tinggal bersama Dia dalam kebahagiaan kekal.

Hal yang sangat menarik dan perlu untuk diperhatikan adalah bahwa walaupun kitab yang terakhir dalam Perjanjian Lama diakhiri dengan kata “*musnah*“, kitab terakhir dalam Perjanjian Baru itu diakhiri dengan suatu berkat:

“Kasih Karunia Tuan kita, Yesus Kristus, menyertai kamu sekalian.”

Alasannya adalah karena pengorbanan Tuan Yesus di atas kayu salib terjadi di antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Lampiran A

Bersyukurlah atas Firman Tuhan

– Sepuluh Alasan –

Oleh John Piper

© Desiring God. Website: www.desiringGod.org

Inilah beberapa alasan mengapa Anda seharusnya bersyukur tentang Buku Firman Tuhan, yaitu Alkitab, yang telah Anda memiliki dalam bahasa Anda.

1. Firman Tuhan menyatakan Tuhan

TUHAN menampakkan diri lagi di Silo, sebab TUHAN menyatakan diri-Nya di Silo kepada Samuel melalui firman-Nya (1Sam. 3:21).

2. Firman Tuhan membangkitkan iman, yang adalah sumber segala ketaatan

Jadi, iman itu timbul dari pendengaran dan pendengaran itu melalui firman Tuhan (Rm. 10:17).

3. Firman Tuhan membebaskan kita dari dosa

Dan kamu akan mengetahui *kebenaran*, dan *kebenaran* itu akan memerdekakan kamu (Yoh. 8:32).

4. Firman Tuhan membebaskan kita dari Setan

Seorang hamba Tuhan seharusnya tidak bertengkar, tetapi harus berlaku ramah kepada semua orang, *cakap mengajar*, sabar, sambil melatih dengan lemah lembut mereka yang suka penentang, kalau-kalau Tuhan berkenan memberikan kepada mereka pertobatan yang memimpin ke dalam *pengenalan penuh akan kebenaran*, dan mereka dapat menjadi sadar kembali akan perangkap si iblis, setelah ditawan oleh keinginannya itu (2Tim. 2:24-26).

5. Firman Tuhan menguduskan

Kuduskanlah mereka dalam *kebenaran-Mu*; firman-Mu adalah kebenaran (Yoh. 17:17).

6. Firman Tuhan membebaskan kita dari kebinasaan dan menguatkan kesalehan

Karena seluruh kekuatan ilahi-Nya telah melimpahkan kepada kita segala sesuatu untuk kehidupan dan kesalehan oleh *pengenalan penuh* akan Dia, yang telah memanggil kita melalui kemuliaan dan kebajikan. Dengan hal itu Dia telah melimpahkan *janji-janji* yang sangat besar dan berharga kepada kita, supaya *melalui hal ini* kamu dapat menjadi semitra dengan kodrat ilahi karena telah luput dari kebinasaan yang ada dalam keinginan di dunia (2Petr. 1:3-4).

7. Firman Tuhan menampilkan kasih

Aku mendoakan hal ini, supaya kasihmu lebih dan lebih berkelimpahan lagi dalam *pengenalan* dan dalam seluruh pemahaman (Fil. 1:9).

Dan tujuan *perintah* itu adalah kasih yang keluar dari hati yang bersih dan hati nurani yang baik serta iman yang tulus (1Tim. 1:5).

8. Firman Tuhan menyelamatkan

Waspadalah terhadap dirimu sendiri dan terhadap *pengajaranmu*; tetaplah tinggal di dalamnya, karena dengan melakukan hal itu engkau juga akan menyelamatkan dirimu sendiri, bahkan mereka yang mendengarkan engkau (1Tim. 4:16).

Oleh sebab itu aku bersaksi kepadamu pada hari ini, bahwa aku bersih dari darah semua orang. Sebab aku sekali-kali tidak lalai memberitakan *seluruh rencana [atau: maksud] Tuhan* kepadamu (Kis. 20:26-27).

Mereka sedang binasa, karena mereka tidak menerima dan mengasihi *kebenaran* agar mereka diselamatkan (2Tes. 2:10).

9. Firman Tuhan memberikan sukacita

Aku telah mengatakan hal-hal ini kepadamu supaya sukacita-Ku tinggal di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh (Yoh. 15:11).

10. Oleh sebab itu, ...

Buku Firman Tuhan – Alkitab – adalah dasar dan fondamen rumah kebahagiaan saya, hidup saya, pelayanan saya dan pengharapan kekal saya tentang kebersamaan dengan Tuhan sampai selama-lamanya.

Lampiran B

Berdoalah dengan Memakai Firman-Nya

– Sepuluh Alasan –

Oleh John Piper

© Desiring God. Website: www.desiringGod.org

Inilah beberapa alasan mengapa Anda seharusnya mendoakan dan menenungkan kebenaran-kebenaran yang dinyatakan di dalam Firman Tuhan.

1. Kebenaran Firman Tuhan menyelamatkan

Waspadalah terhadap dirimu sendiri dan terhadap pengajaran, tetaplah tinggal di dalamnya, karena dengan melakukan hal itu engkau juga akan menyelamatkan dirimu sendiri, bahkan mereka yang mendengarkan engkau (1Tim 4:16).

2. Kebenaran Firman Tuhan membebaskan kita dari kuasa Setan

Dia yang sungguh-sungguh tidak menyayangkan Putra-Nya sendiri, tetapi Dia telah menyerahkan-Nya sebagai pengganti kita semua, bagaimanapun mungkin Dia tidak akan menganugerahkan segala sesuatu kepada kita bersama Dia (Yoh. 8:32).

3. Kebenaran Firman Tuhan menanamkan anugerah dan damai

Anugerah bagimu dan damai sejahtera telah dilipatgandakan dalam pengenalan penuh akan Tuhan dan Yesus, Tuan kita (2Ptr. 1:2).

4. Kebenaran Firman Tuhan menyucikan

Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu; Firman-Mu adalah kebenaran (Yoh. 17:17).

5. Kebenaran Firman Tuhan menyatakan kasih

Aku mendoakan hal ini, supaya kasihmu lebih dan lebih berkelimpahan lagi dalam pengenalan dan dalam seluruh pemahaman (Fil. 1:9).

6. Kebenaran Firman Tuhan melindungi kita dari kesalahan

Sampai pada kesatuan iman dan pengenalan penuh akan Putra Tuhan, ...sehingga kita tidak lagi ...diombang-ambingkan dan digiring oleh pelbagai angin pengajaran (Ef. 4:13-14).

7. Kebenaran Firman Tuhan adalah sumber pengharapan akan Surga

Sekarang aku mengetahui secara tidak lengkap, tetapi kelak aku akan mengetahui sepenuhnya, bahkan sebagaimana aku telah dikenal seutuhnya (1Kor. 13:12).

8. Kebenaran Firman Tuhan akan ditentang beberapa orang lain

Sebab waktunya akan tiba, ketika mereka tidak dapat bertenggang rasa terhadap pengajaran yang sehat, sebaliknya sesuai dengan keinginan mereka sendiri, mereka akan mengumpulkan para pengajar bagi diri mereka sendiri, untuk memuaskan keinginan telinga mereka (2Tim. 4:3).

9. Kebenaran Firman Tuhan disetujui Tuhan jika dilakukan dengan benar

Berusahalah untuk mempersiapkan dirimu sendiri supaya engkau layak bagi Tuhan, selaku pekerja yang tidak usah merasa malu, karena dengan tepat membagi-bagikan firman kebenaran (2Tim. 2:15).

10. Kebenaran Firman Tuhan: Senantiasa bertumbuh di dalamnya!

Dan bertumbuhlah dalam anugerah dan dalam pengetahuan akan Tuhan dan Juruselamat, kita Yesus Kristus (2Ptr. 3:18).

Lampiran C

Bacalah Seluruh Alkitab!

Jadwal Pembacaan Seluruh Alkitab Selama 18 Bulan

Menurut Anda, bagaimana Anda bisa mengenal Tuhan dengan lebih dekat? Untuk mengenal Tuhan, Anda perlu meluangkan waktu dan tenaga, sama seperti Anda ingin mengenal seseorang dengan lebih dekat. Membaca Firman Tuhan adalah salah satu unsur yang sangat penting untuk mengenali Tuhan dengan lebih akrab, karena Firman Tuhan ada sabda-Nya.

Bunga dan pohon bertumbuh dengan cara memasukkan akar sedalam-dalamnya ke dalam tanah untuk mencari air. Orang Kristen bertumbuh dengan cara memasukkan akar sedalam-dalamnya ke dalam Alkitab untuk mencari Tuhan. Anda mau bertumbuh dalam Tuhan, bukan? Itu berarti Anda perlu membaca dan mempelajari Alkitab.

Kebiasaan membaca satu nas di dalam Buku Firman Tuhan – Alkitab – setiap hari adalah kebiasaan yang sangat bermanfaat. Supaya kita dapat memahami berita yang diberikan Tuhan melalui Firman-Nya, seluruh Alkitab itu harus dibacakan dan dipelajari dalam konteksnya.

Sebagai bantuan dan tantangan, lampiran di dalam buku ini menyediakan suatu jadwal pembacaan seluruh Firman Tuhan selama 18 bulan dengan membaca nas harian sesuai dengan jadwal berikut ini. Jadwal pembacaan itu dimulai dari Kitab Kejadian dan berakhir di Kitab Wahyu. Nas-nas harian disusun menurut urutan waktu. Jadwal harian ini berguna sekali, karena jadwal ini membantu Anda memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang isi Buku Firman Tuhan itu.

“Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya.” (Mazmur 19:8).

Bulan 1 (Januari)

1	Kejadian	1
2	Kejadian	2
3	Kejadian	3 – 4
4	Kejadian	5 – 6
5	Kejadian	7 – 8
6	Kejadian	9 – 10
7	Kejadian	11
8	Kejadian	12 – 13
9	Kejadian	14 – 15
10	Kejadian	16 – 17
11	Kejadian	18 – 19
12	Kejadian	20 – 21
13	Kejadian	22 – 23
14	Kejadian	24
15	Kejadian	25 – 26
16	Kejadian	27 – 28
17	Kejadian	29 – 30
18	Kejadian	31 – 32
19	Kejadian	33 – 34
20	Kejadian	35 – 36
21	Kejadian	37
22	Kejadian	38 – 39
23	Kejadian	40 – 41
24	Kejadian	42 – 43
25	Kejadian	44 – 45
26	Kejadian	46 – 47
27	Kejadian	48 – 49
28	Kejadian	50
29	Ayub	1 – 3
30	Ayub	4 – 5

Bulan 2 (Februari)

1	Ayub	6 – 8
2	Ayub	9 – 11
3	Ayub	12 – 14
4	Ayub	15 – 17
5	Ayub	18 – 21
6	Ayub	22 – 24
7	Ayub	25 – 28
8	Ayub	29 – 31
9	Ayub	32 – 34
10	Ayub	35 – 37
11	Ayub	38 – 39
12	Ayub	40 – 42
13	Mazmur	1 – 9
14	Mazmur	10 – 16
15	Keluaran	1 – 3
16	Keluaran	4 – 6
17	Keluaran	7 – 8
18	Keluaran	9 – 11
19	Keluaran	12 – 14
20	Keluaran	15 – 17
21	Keluaran	18 – 20
22	Keluaran	21 – 23
23	Keluaran	24 – 26
24	Keluaran	27 – 28
25	Keluaran	29 – 31
26	Keluaran	32 – 34
27	Keluaran	35 – 37
28	Keluaran	38 – 40

Bulan 3 (Maret)

1	Imamat	1 – 3
2	Imamat	4 – 5
3	Imamat	6 – 7
4	Imamat	8 – 9
5	Imamat	10 – 12
6	Imamat	13
7	Imamat	14
8	Imamat	15 – 16
9	Imamat	17 – 18
10	Imamat	19 – 20
11	Imamat	21 – 22
12	Imamat	23 – 24
13	Imamat	25
14	Imamat	26 – 27
15	Bilangan	1 – 3
16	Bilangan	4 – 5
17	Bilangan	6 – 7
18	Bilangan	8 – 10
19	Bilangan	11 – 13
20	Bilangan	14 – 15
21	Bilangan	16 – 17
22	Bilangan	18 – 20
23	Bilangan	21 – 24
24	Bilangan	25 – 26
25	Bilangan	27 – 29
26	Bilangan	30 – 32
27	Bilangan	33 – 34
28	Bilangan	35 – 36
29	Ulangan	1 – 2
30	Ulangan	3 – 4

Bulan 4 (April)

1	Ulangan	5 – 6
2	Ulangan	7 – 9
3	Ulangan	10 – 11
4	Ulangan	12 – 13
5	Ulangan	14 – 16
6	Ulangan	17 – 19
7	Ulangan	20 – 22
8	Ulangan	23 – 25
9	Ulangan	26 – 27
10	Ulangan	28
11	Ulangan	29 – 31
12	Ulangan	32 – 34
13	Yosua	1 – 2
14	Yosua	3 – 5
15	Yosua	6 – 7
16	Yosua	8
17	Yosua	9
18	Yosua	10
19	Yosua	11 – 12
20	Yosua	13 – 14
21	Yosua	15
22	Yosua	16 – 18
23	Yosua	19 – 20
24	Yosua	21
25	Yosua	22 – 23
26	Yosua	24
27	Hakim-hakim	1 – 2
28	Hakim-hakim	3 – 4
29	Hakim-hakim	5 – 6
30	Hakim-hakim	7 – 8

Bulan 5 (Mei)

1	Hakim-hakim	9
2	Hakim-hakim	10
3	Hakim-hakim	11 – 12
4	Hakim-hakim	13 – 14
5	Hakim-hakim	15 – 16
6	Hakim-hakim	17 – 18
7	Hakim-hakim	19 – 20
8	Hakim-hakim	21
9	Rut	1 – 2
10	Rut	3 – 4
11	1 Samuel	1 – 2
12	1 Samuel	3 – 6
13	1 Samuel	7 – 9
14	1 Samuel	10 – 12
15	1 Samuel	13 – 14
16	1 Samuel	15 – 16
17	1 Samuel	17 – 18
18	1 Samuel	19 – 21
19	1 Samuel	22 – 24
20	1 Samuel	25 – 26
21	1 Samuel	27 – 30
22	1 Samuel	31 & 2 Samuel 1
23	2 Samuel	2 – 4
24	2 Samuel	5 – 7
25	2 Samuel	8 – 11
26	2 Samuel	12 – 13
27	2 Samuel	14 – 15
28	2 Samuel	16 – 18
29	2 Samuel	19 – 20
30	2 Samuel	21 – 22

Bulan 6 (Juni)

1	2 Samuel	23 – 24
2	1 Raja-raja	1
3	1 Raja-raja	2
4	1 Raja-raja	3 – 4
5	Amsal	1 – 4
6	Amsal	5 – 8
7	Amsal	9 – 13
8	Amsal	14 – 17
9	Amsal	18 – 22
10	Amsal	23 – 27
11	Amsal	28 – 31
12	Pengkhotbah	1 – 2
13	Pengkhotbah	3 – 4
14	Pengkhotbah	5 – 6
15	Pengkhotbah	7 – 9
16	Pengkhotbah	10 – 12
17	Kidung Agung	1 – 4
18	Kidung Agung	5 – 8
19	1 Raja-raja	5
20	1 Raja-raja	6
21	1 Raja-raja	7
22	1 Raja-raja	8
23	1 Raja-raja	9 – 10
24	1 Raja-raja	11 – 12
25	1 Raja-raja	13 – 14
26	1 Raja-raja	15 – 16
27	1 Raja-raja	17 – 18
28	1 Raja-raja	19 – 20
29	1 Raja-raja	21
30	1 Raja-raja	22

Bulan 7 (Juli)

1	2 Raja-raja	1 – 2
2	2 Raja-raja	3 – 4
3	2 Raja-raja	5 – 6
4	2 Raja-raja	7 – 8
5	2 Raja-raja	9
6	2 Raja-raja	10
7	2 Raja-raja	11 – 12
8	2 Raja-raja	13 – 14
9	Yoël	1 – 4
10	Yunus	1 – 4
11	Amos	1 – 3
12	Amos	4 – 6
13	Amos	7 – 9
14	2 Raja-raja	15 – 16
15	2 Raja-raja	17
16	Hosea	1 – 4
17	Hosea	5 – 9
18	Hosea	10 – 14
19	2 Raja-raja	18 – 19
20	Yesaya	1 – 3
21	Yesaya	4 – 6
22	Yesaya	7 – 9
23	Yesaya	10 – 12
24	Yesaya	13 – 15
25	Yesaya	16 – 19
26	Yesaya	20 – 23
27	Yesaya	24 – 27
28	Yesaya	28 – 29
29	Yesaya	30 – 32
30	Yesaya	33 – 35

Bulan 8 (Agustus)

1	Yesaya	36 – 37
2	Yesaya	38 – 40
3	Yesaya	41 – 43
4	Yesaya	44 – 46
5	Yesaya	47 – 49
6	Yesaya	50 – 52
7	Yesaya	53 – 56
8	Yesaya	57 – 59
9	Yesaya	60 – 63
10	Yesaya	64 – 66
11	Mikha	1 – 2
12	Mikha	3 – 4
13	Mikha	5 – 6
14	Mikha	7
15	Nahum	1 – 2
16	Nahum	3
17	2 Raja-raja	20 – 21
18	Zefanya	1
19	Zefanya	2
20	Zefanya	3
21	Habakuk	1 – 2
22	Habakuk	3
23	2 Raja-raja	22 – 23
24	2 Raja-raja	24 – 25
25	Obaja	1
26	Yeremia	1 – 3
27	Yeremia	4 – 6
28	Yeremia	7 – 8
29	Yeremia	9 – 11
30	Yeremia	12 – 14

Bulan 9 (September)

1	Yeremia	15 – 17
2	Yeremia	18 – 20
3	Yeremia	21 – 23
4	Yeremia	24 – 26
5	Yeremia	27 – 29
6	Yeremia	30 – 31
7	Yeremia	32 – 33
8	Yeremia	34 – 36
9	Yeremia	37 – 39
10	Yeremia	40 – 41
11	Yeremia	42 – 45
12	Yeremia	46 – 48
13	Yeremia	49 – 50
14	Yeremia	51 – 52
15	Ratapan	1 – 2
16	Ratapan	3 – 5
17	Mazmur	17 – 19
18	Mazmur	20 – 23
19	Mazmur	24 – 27
20	Mazmur	28 – 31
21	Mazmur	32 – 35
22	Mazmur	36 – 38
23	Mazmur	39 – 41
24	1 Tawarikh	1 – 2
25	1 Tawarikh	3 – 4
26	1 Tawarikh	5 – 6
27	1 Tawarikh	7 – 9
28	1 Tawarikh	10 – 11
29	1 Tawarikh	12
30	1 Tawarikh	13 – 14

Bulan 10 (Oktober)

1	1 Tawarikh	15 – 16
2	1 Tawarikh	17 – 18
3	1 Tawarikh	19 – 21
4	1 Tawarikh	22 – 23
5	1 Tawarikh	24 – 25
6	1 Tawarikh	26 – 27
7	1 Tawarikh	28 -29
8	2 Tawarikh	1 – 3
9	2 Tawarikh	4 – 6
10	2 Tawarikh	7 – 9
11	2 Tawarikh	10 – 12
12	2 Tawarikh	13 – 15
13	2 Tawarikh	16 – 18
14	2 Tawarikh	19 – 20
15	2 Tawarikh	21 – 23
16	2 Tawarikh	24 – 25
17	2 Tawarikh	26 – 28
18	2 Tawarikh	29 – 30
19	2 Tawarikh	31 – 32
20	2 Tawarikh	33 – 34
21	2 Tawarikh	35 – 36
22	Mazmur	42 – 45
23	Mazmur	46 – 49
24	Mazmur	50 – 54
25	Mazmur	55 – 60
26	Mazmur	61 – 64
27	Mazmur	65 – 68
28	Mazmur	69 – 72
29	Yehezkiel	1 – 3
30	Yehezkiel	4 – 6

Bulan 11 (Nobember)

1	Yehezkiel	7 – 9
2	Yehezkiel	10 – 12
3	Yehezkiel	13 – 15
4	Yehezkiel	16 – 17
5	Yehezkiel	18 – 19
6	Yehezkiel	20
7	Yehezkiel	21 – 22
8	Yehezkiel	23 – 24
9	Yehezkiel	25 – 26
10	Yehezkiel	27 – 28
11	Yehezkiel	29 – 31
12	Yehezkiel	32 – 33
13	Yehezkiel	34 – 35
14	Yehezkiel	36 – 37
15	Yehezkiel	38 – 39
16	Yehezkiel	40 – 41
17	Yehezkiel	42 – 44
18	Yehezkiel	45 – 46
19	Yehezkiel	47 – 48
20	Daniel	1 – 2
21	Daniel	3
22	Daniel	4
23	Daniel	5 – 6
24	Daniel	7 – 8
25	Daniel	9 – 10
26	Daniel	11 – 12
27	Mazmur	73 – 76
28	Mazmur	77 – 78
29	Mazmur	79 – 82
30	Mazmur	83 – 89

Bulan 12 (Desember)

1	Ester	1 – 2
2	Ester	3 – 5
3	Ester	6 – 8
4	Ester	9 – 10
5	Ezra	1 – 2
6	Ezra	3 – 4
7	Hagai	1 – 2
8	Zakharia	1 – 3
9	Zakharia	4 – 7
10	Zakharia	8 – 10
11	Zakharia	11 – 12
12	Zakharia	13 – 14
13	Ezra	5 – 6
14	Ezra	7 – 8
15	Ezra	9 – 10
16	Nehemia	1 – 3
17	Nehemia	4 – 5
18	Nehemia	6 – 7
19	Nehemia	8 – 9
20	Nehemia	10 – 11
21	Nehemia	12 – 13
22	Mazmur	90 – 93
23	Mazmur	94 – 98
24	Mazmur	99 – 103
25	Mazmur	104 – 106
26	Maleakhi	1 – 3 (4)
27	Mazmur	107 – 109
28	Mazmur	110 – 118
29	Mazmur	119:1-96
30	Mazmur	119:97-176

Bulan 13 (Januari)

1	Mazmur	120 – 134
2	Mazmur	135 – 142
3	Mazmur	143 – 150
4	Matius	1 – 2
5	Matius	3 – 4
6	Matius	5
7	Matius	6 – 7
8	Matius	8 – 9
9	Matius	10 – 11
10	Matius	12
11	Matius	13
12	Matius	14 – 15
13	Matius	16
14	Matius	17 – 18
15	Matius	19
16	Matius	20
17	Matius	21
18	Matius	22
19	Matius	23
20	Matius	24
21	Matius	25
22	Matius	26
23	Matius	27
24	Matius	28
25	Lukas	1
26	Lukas	2
27	Lukas	3
28	Lukas	4 – 5
29	Lukas	6
30	Lukas	7

Bulan 14 (Februari)

1	Lukas	8
2	Lukas	9
3	Lukas	10
4	Lukas	11
5	Lukas	12
6	Lukas	13
7	Lukas	14
8	Lukas	15 – 16
9	Lukas	17
10	Lukas	18
11	Lukas	19
12	Lukas	20 – 21
13	Lukas	22
14	Lukas	23
15	Lukas	24
16	Kisah Para R.	1
17	Kisah Para R.	2
18	Kisah Para R.	3 – 4
19	Kisah Para R.	5 – 6
20	Kisah Para R.	7
21	Kisah Para R.	8
22	Kisah Para R.	9
23	Kisah Para R.	10
24	Kisah Para R.	11 – 12
25	Kisah Para R.	13
26	Kisah Para R.	14
27	Yakobus	1
28	Yakobus	2:1-13

Bulan 15 (Maret)

1	Yakobus	2:14-26
2	Yakobus	3
3	Yakobus	4
4	Yakobus	5
5	Galatia	1 – 2
6	Galatia	3 – 4
7	Galatia	5 – 6
8	Kisah Para R.	15
9	Kisah Para R.	16
10	Kisah Para R.	17
11	Kisah Para R.	18
12	1 Tesalonika	1 – 2
13	1 Tesalonika	3
14	1 Tesalonika	4
15	1 Tesalonika	5
16	2 Tesalonika	1
17	2 Tesalonika	2
18	2 Tesalonika	3
19	Kisah Para R.	19
20	1 Korintus	1 – 2
21	1 Korintus	3 – 4
22	1 Korintus	5 – 7
23	1 Korintus	8 – 9
24	1 Korintus	10 – 11
25	1 Korintus	12 – 14
26	1 Korintus	15 – 16
27	2 Korintus	1 – 2
28	2 Korintus	3 – 4
29	2 Korintus	5 – 6
30	2 Korintus	7 – 8

Bulan 16 (April)

1	2 Korintus	9 – 10
2	2 Korintus	11 – 12
3	2 Korintus	13
4	Kisah Para R.	20
5	Kisah Para R.	21
6	Kisah Para R.	22
7	Kisah Para R.	23 – 24
8	Kisah Para R.	25 – 26
9	Kisah Para R.	27 – 28
10	Roma	1 – 2
11	Roma	3 – 4
12	Roma	5 – 6
13	Roma	7 – 8
14	Roma	9 – 10
15	Roma	11 – 13
16	Roma	14 – 16
17	Markus	1
18	Markus	2 – 3
19	Markus	4
20	Markus	5
21	Markus	6
22	Markus	7
23	Markus	8
24	Markus	9
25	Markus	10
26	Markus	11
27	Markus	12
28	Markus	13
29	Markus	14
30	Markus	15 – 16

Bulan 17 (Mei)

1	Efesus	1 – 2
2	Efesus	3 – 4
3	Efesus	5
4	Efesus	6
5	Filipi	1
6	Filipi	2
7	Filipi	3
8	Filipi	4
9	Kolose	1
10	Kolose	2
11	Kolose	3 – 4
12	Filemon	1
13	1 Timotius	1 – 2
14	1 Timotius	3 – 4
15	1 Timotius	5 – 6
16	Titus	1 – 2
17	Titus	3
18	1 Petrus	1
19	1 Petrus	2 – 3
20	1 Petrus	4 – 5
21	2 Timotius	1 – 2
22	2 Timotius	3 – 4
23	2 Petrus	1
24	2 Petrus	2 – 3
25	Ibrani	1 – 2
26	Ibrani	3 – 4
27	Ibrani	5 – 6
28	Ibrani	7 – 8
29	Ibrani	9 – 10
30	Ibrani	11

Bulan 18 (Juni)

1	Ibrani	12 – 13
2	Yudas	1
3	Yohanes	1
4	Yohanes	2 – 3
5	Yohanes	4 – 5
6	Yohanes	6
7	Yohanes	7
8	Yohanes	8
9	Yohanes	9 – 10
10	Yohanes	11
11	Yohanes	12
12	Yohanes	13 – 14
13	Yohanes	15 – 16
14	Yohanes	17 – 18
15	Yohanes	19
16	Yohanes	20 – 21
17	1 Yohanes	1 – 2
18	1 Yohanes	3 – 4
19	1 Yohanes	5
20	2 Yohanes	1
21	3 Yohanes	1
22	Wahyu	1 – 3
23	Wahyu	4 – 5
24	Wahyu	6 – 8
25	Wahyu	9 – 10
26	Wahyu	11 – 13
27	Wahyu	14 – 16
28	Wahyu	17 – 18
29	Wahyu	19 – 20
30	Wahyu	21 – 22



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.

Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui – tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* ini adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.